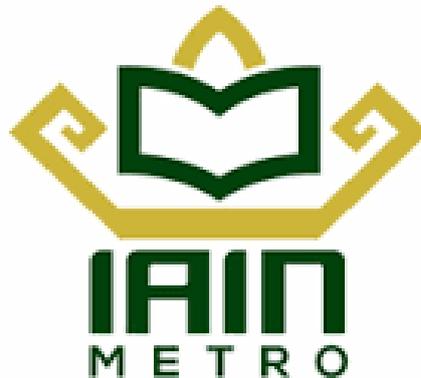


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER  
PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH  
KECAMATAN GUNUNG TERANG  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ARIS SUHARDOKO**

**NIM.1605451**

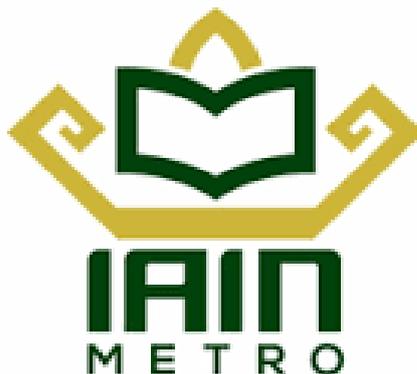
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER  
PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH  
KECAMATAN GUNUNG TERANG  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**ARIS SUHARDOKO**  
NIM.1605451

Pembimbing I : Prof. Dr.H. Juhri Abdul Muin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Hj. Thobibatussa'adah, M.A

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

**ARIS SUHARDOKO. 2018. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT. TESIS PASCASARJANA IAIN METRO.**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Rumusan masalah yaitu pertama bagaimana Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat? Kedua adakah faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat?. Ketiga bagaimana solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu pertama untuk menjelaskan Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kedua untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Ketiga untuk menjelaskan solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tesis penelitiannya kualitatif. Sifat penelitiannya deskriptif sedangkan alat pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis memiliki tiga komponen reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisa data bahwa Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan cara pendekatan emosional, pendekatan pembinaan perilaku positif dengan secara berulang-ulang, metode dogmatik deduktif dan induktif dan strategi serta teknik penataan sekolah dan ruang-ruang kelas yang kondusif, pembinaan keagamaan bagi guru, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, Langkah-langkah mewujudkan pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai

karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah yaitu memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi. Sarana prasarana pendukung untuk pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah yaitu: 1)Adanya pembekalan bagi guru sebagai pendidik. 2)Adanya komitmen bersama dirumuskan secara jelas, sederhana. 3)Adanya orientasi khusus. 4) Adanya tindak lanjut sebagai langkah untuk menciptakan perubahan dan peneguhan.

## ABSTRACT

**ARIS SUHARDOKO. 2018. IMPLEMENTATION OF AKIDAH EDUCATIONAL EDUCATION IN IMPROVING VALUE OF CHARACTER IN PARTICIPANTS IN MTS AL-HIDAYAH DISTRICT MOUNTAIN OF LIGHT DISTRICT BONE WEST. THESIS OF PASCASARJANA IAIN METRO.**

National Education function to develop the ability and form the character and civilization of dignified nation in order to educate the nation's life aims for the development of potential learners in order to become human beings who believe and piety to God Almighty, noble morals, healthy knowledge, capable, creative, independent, and be a democratic and responsible citizen. Character is the character, character, morality or personality that is formed from the internalization of the various virtues that are believed and used as the foundation for the way of the fields, thinking, acting and acting.

The formulation of the problem is first how the Implementation of Islamic Education Akhlak In Increasing the Values of Character in Students in MTs Al-Hidayah District of Mount Terang Tulang Bawang Barat Regency? Second is there any factors that affect the Implementation of Akidah Akhlak Education in Increasing the Values of Character in Students in MTs Al-Hidayah District of Mount Terang Tulang Bawang Barat Regency ?. Third how the solution to overcome the factors that affect the Implementation of Akid Akhlak Education In Increasing the Values of Character In Students In Mts Al-Hidayah District of Mount Terang Tulang Bawang Barat ?

Based on the formulation of the above problem, the purpose of this study is first to explain the Implementation of Islamic Education Akhlak In Improving the Values of Character In Students In Mts Al-Hidayah District of Mount Terang Tulang Bawang Barat. Second to explain the factors that affect the implementation of education Akidah Morals in improving the values of the characters in Educate Participants in MTs Al-Hidayah District Mount Terang Tulang Bawang Barat. Third to explain the solution to overcome the factors that affect the Implementation of Akid Akhlak Education in Increasing the Values of Character In Students In Mts Al-Hidayah District of Mount Terang Tulang Bawang Barat Regency. The research thesis is qualitative. The nature of the research is descriptive while the data collection tool consists of observation, interview and documentation and analysis techniques have three components of data reduction, data presentation and conclusion.

The result of data analysis that the Implementation of Akidah Akhlak Education in Increasing the Values of Character in Students in MTs Al-Hidayah Subdistrict of Terang Mountain of Tulang Bawang Barat Regency by way of emotional approach, positive behavior building approach with repetitive, deductive and inductive dogmatic method and strategies and techniques of school arrangement and conducive classrooms, religious guidance for teachers, procurement of religious extracurricular activities in schools, Steps to realize moral education in improving the character values of the participants in MTs Al-Hidayah is understand the problems of participants educate students in the school

environment and community environment, understand the causes and provide solutions. Supporting infrastructure facilities for the education of Akidah Akhlak in improving the values of the characters in Educational Participants in MTs Al-Hidayah are: (1) There is a debriefing for teachers as educators. (2) The mutual commitment is clearly defined, simply. (3) There is a special orientation (4) There is follow-up as a step to create change and affirmationow-up as a step to create change and affirmation.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;

email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : ARIS SUHARDOKO  
NIM : 1605451

Nama Tanda Tangan Tanggal

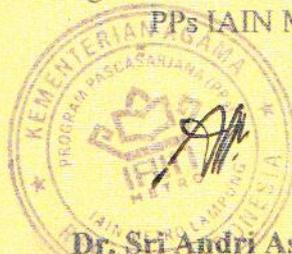
Prof. Dr. H. Juhri Abdul Mu'in, M.Pd  
Pembimbing I

09 Februari 2018

Dr. Hj. Thobibbatussa'adah, M.Ag  
Pembimbing II

09 Februari 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
PPs IAIN Metro



Dr. Sri Andri Astuti M.Ag.  
NIP.197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

### PENGESAHAN KOMISI UJIAN TESIS

Tesis dengan judul: Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2018 disusun oleh: ARIS SUHARDOKO dengan NIM 1605451, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung, pada hari/tanggal : Jum'at / 09 Januari 2018

#### TIM PENGUJI:

**Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A**  
Penguji Tesis I

**Prof. Dr. H. Juhri Abdul Mu'in, M.Pd**  
Penguji Tesis II

**Dr. Hj. Thobibatussa'adah, M.Ag**  
Penguji Tesis III

**Dr. Hj. Thobibatussa'adah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002

## MOTTO

: عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

*Artinya : "Diriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda (mengenai penyampaian ajaran Islam): Berikan kemudahan, jangan membuat kesulitan, sampaikan kabar gembira, jangan membuat orang – orang lari dari Islam ( hadis ini diriwayatkan oleh Al-bukhari, nomor hadis:69)"<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hal 38

## **PERSEMBAHAN**

Dari penulisan tesis ini penulis akan mempersembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Ayah Mertua dan ibu Mertua saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan
3. Isteri Penulis yang telah banyak memberikan motivasi.
4. Anak kesayangan saya yang menjadi penyamangat penulis dalam penyelesaian Tesis ini.

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIS SUHARDOKO

NPM : 1605451

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro Januari 2018

Yang menyatakan  
(Materai Rp.6.000)

ARIS SUHARDOKO  
NPM: 1605451

## PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN

### 1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	ʾ
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

### 2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
- ا - ي	Â
- ي	Î
- و	Û
اي	Ai
- او	Au

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan penulisan Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung sekaligus pembimbing tesis.
3. Dr. Makhrus As'ad, M.A selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung
4. Dr. H. Khoirur Rijal, M.A selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro Lampung.
5. Prof. Dr. H. Juhri Abdul Muin, M.Pd, selaku pembimbing yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Istri dan anak penulis yang telah banyak memberi motivasi

8. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 01 Desember 2017  
Penulis

(ARIS SUHARDOKO)  
NIM: 1605451

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Nilai-Nilai Karakter .....	11
1. Pengertian Nilai-Nilai Karakter .....	11
2. Identifikasi Nilai Karakter.....	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai karakter .....	21
4. Prinsip dan Pendekatan Nilai karakter .....	27
B. Pendidikan Aqidah Akhlak .....	29
1. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak .....	29
2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak.....	36
3. Pola Pendidikan Aqidah Akhlak .....	36
4. Pendekatan Pendidikan Aqidah Akhlak.....	37
5. Model Pendidikan Aqidah Akhlak.....	39
6. Media dan Sumber yang Digunakan .....	42
7. Strategi dan Metode Pendidikan Aqidah Akhlak.....	43
8. Langkah Pendidikan Aqidah Akhlak .....	46
9. Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak .....	49
10. Sarana dan Prasarana Pendukung.....	52
11. Keunggulan dan Kelemahan Pendidikan Aqidah Akhlak..	53
C. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam	
1. ....meningk	
atkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik.....	55

2. ....	keunggu
lan akidah akhlak .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Desain Penelitian .....	60
B. Sumber Data Informan Penelitian.....	61
C. Teknik Alat Pengumpul Data .....	63
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	65
H.....	Teknik
Analisa Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Temuan Umum .....	72
1. Identitas MTs Al-Hidayah.....	72
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Hidayah.....	73
3. Keadaan dan Potensi MTs Al-Hidayah .....	74
4. Keadaan Personil Peserta Didik dan Karyawan MTs Al-Hidayah.....	75
B. Temuan Khusus.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105

B. Implikasi .....	109
C. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel	halaman
4:1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	75
4.2 Jumlah Peserta Didik Tahun 2015 s.d 2018.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Denah Lokasi .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Judul lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian.....	115
2. Foto-Foto Research .....	123
3. Surat Research dari IAIN Metro Lampung .....	128
4. Balasan Research dari MTs Al-Hidayah.....	130
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis .....	134
6. Riwayat Hidup .....	135

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia bukan Negara agama, namun Indonesia juga bukan negara yang anti agama. Kenyataan ini dapat di lihat dari dasar negara yang menyatakan bahwa negara berdasarkan kepada “Ketuhanan Yang Maha Esa”<sup>2</sup>. Dari sudut dasar negara , Pancasila menunjukkan bahwa Agama mendapat tempat yang istimewa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Pembangunan di Indonesia adalah pembangunan manusia yang seutuhnya, yaitu pembangunan manusia Indonesia yang selaras dan seimbang antara jasmani dan rohani. Dengan demikian akan terwujud manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa (imtaq) serta menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi (iptek). Hal ini sesuai dengan UU RI No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab.II yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia yang sudah di Amandemen, (Surabaya: Apolo, 2003) hal.3

<sup>3</sup> Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010) hal 27

Satu hal yang perlu dijadikan perhatian bahwa sebagai wujud betapa istimewanya Agama bagi bangsa Indonesia ialah dimasukkannya agama Islam dalam kurikulum pendidikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Hal ini bisa dilihat pada undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional bab X pasal 36 ayat (3) dikemukakan sebagai berikut :

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi,kecerdasan,dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan ,teknologi dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global, dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>4</sup>

Salah satu jenis pendidikan yang masuk pada kurikulum pendidikan nasional adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah merupakan pendidikan wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw,untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini berdasarkan Ayat:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :*"Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung."Q.S.Al-Qalam ayat 4)*<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal.24

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006) hal 1217

Ayat tersebut menunjukkan betapa nilai akhlak dan budi pekerti itu mengarahkan pada pembentukan nilai-nilai karakter bagi para peserta didik. Dengan dasar hadist ini dapat dimengerti bahwa pendidikan agama islam pada puncaknya adalah mengarahkan kepada siswa agar mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Bahkan islam juga mengajarkan bahwa nilai-nilai karakter yang sudah ada harus dipertahankan.

Berbicara masalah nilai-nilai karakter sama halnya dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin nata, yang mengatakan bahwa “Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam”.<sup>6</sup>

Nilai karakter sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa ,menunjukkan bahwa karakter itu abstrak, tidak dapat diukur oleh indrawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya karakter seseorang dapat dilihat dari perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.<sup>7</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak seorang guru menjadi teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru hendaknya harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Dalam kenyataannya, guru yang mempunyai kompetensi kepribadian, paedagogik, professional dan sosial

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata,*akhlak Tasawuf* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1997) hal.153

<sup>7</sup>Rahman Ritonga,*Akhlak;Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya,2005)

sukar ditemukan. Khususnya guru Aqidah Akhlak. dari hasil observasi prasurevei tanggal 30 September 2017 MTs Al-Hidayah belakangan ini sering terdengar anak-anak yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja: nakal, keras kepala, berbuat rebut di dalam kelas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, egois tinggi, sering melawan guru dan sebagainya. Jika dicermati kenakalan anak tersebut diantaranya karena kurangnya penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Adanya pengabaian guru penanaman nilai karakter oleh guru kepada peserta didik selain itu juga teknik pengelolaan kelas kurang efektif, sikap seorang guru kurang meneladani sebagai guru aqidah akhlak dan wawasan pengetahuannya secara akademis masih kurang serta keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan siswa secara aktif. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak seharusnya memiliki dan menggunakan kompetensinya dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam jiwa peserta didik hendaknya dilakukan sejak kecil sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tangannya sendiri. Semua tidak cukup ditanamkan begitu saja, tetapi juga perlu dipupuk. Menanamkan sesuatu pada jiwa anak, berupa akhlak atau budi Pekerti (Mahmudah), yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasehat yang berguna sehingga ajaran yang mereka terima tidak mengambang, dan benar-benar meresap kedalam jiwa mereka. Apabila sudah menyatu dengan jiwa anak, ia

akan terbiasa melakukan amal perbuatan yang utama, kebaikan, kegemaran bekerja untuk kepentingan tanah, Negara dan Bangsa .

Permasalahan nilai karakter memang bisa mengalami suatu pasang surut, dalam arti bahwa nilai karakter ada kalanya baik dan ada kalanya buruk pada suatu masyarakat atau suatu kurun waktu tertentu. yang penting untuk dipahami ialah tentang bagaimana permasalahan karakter itu bisa diatasi dengan baik agar tidak mengalami kemunduran (*degradasi*), sehingga pada masa yang akan datang generasi terjaga dari kerusakan nilai-nilai karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, perlulah kiranya diadakan penelitian tentang pendidikan agama Islam kaitannya dengan akhlak al-karimah. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat* ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan keterangan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah bahwa:

1. Seorang guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh
2. Masih terdapat guru yang mengabaikan teknik pengelolaan kelas kurang efektif, sikap seorang guru kurang meneladani sebagai guru akidah akhlak.

3. Wawasan pengetahuannya secara akademis masih kurang
4. Keterampilan mengajar masih lemah, metode yang diterapkan kurang aktif dan kurang dalam melibatkan siswa secara aktif.
5. Permasalahan karakter memang bisa mengalami suatu pasang surut, dalam arti bahwa nilai karakter ada kalanya baik dan ada kalanya buruk pada suatu masyarakat atau suatu kurun waktu tertentu.
6. Peserta didik sering berbuat nakal, keras kepala, bolos berbuat keributan didalam kelas.
7. Kurangnya penanaman nilai-nilai karekter dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, masyarakat dan sebagainya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan tesis ini jelas mengenai arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh penulis maka perlu dibatasi masalahnya sebagai berikut : Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pembatasan masalah tersebut dimaksudkan agar penelitian dan pembahasannya lebih terfokus pada faktor-faktor yang dianggap lebih dominan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan objek yang akan diteliti dan

dicari jalan keluarnya melalui penelitian. “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Adakah faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat?
3. Bagaimana solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal.35

2. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Untuk menjelaskan solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan hasanah intelektual serta informasi mengenai implementasi pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak al-karimah pada siswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengajaran pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan akhlak al-karimah pada siswa.

#### **b. Bagi Lembaga**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bahwa pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan islam hendaknya senantiasa menanamkan

pendidikan agama islam dan menciptakan nuansa keislaman pada setiap kesempatan dalam lingkungan pendidikannya demi terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan norma-norma agama islam.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengevaluasi dan mensupervisi kinerja sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya bidang pendidikan islam sehingga kualitas pendidikan akan semakin baik.

## **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Guna mengetahui sejauh mana masalah implentasi model pembelajaran akidah akhlak sudah dibahas dalam berbagai literatur maka peneliti mencoba menelusuri beberapa pustaka sehingga dari penelusuran tersebut dapat diketahui apakah masalah tersebut masih *up to date* untuk dibahas dalam suatu karya ilmiah yang lain.

Terkait nilai akhlakul karimah dalam Islam banyak dijumpai buku-buku yang membahas tentang konsep-konsep nilai akhlakul karimah pernikahan, baik yang disusun oleh perseorangan maupun lembaga-lembaga bahkan instansi pemerintah. Beberapa majalah dan *bulletin* terkait pernikahan dan keluarga pun dapat dengan mudah dijumpai.

Kajian yang cukup kasuistik terkait nilai karekter banyak ditemukan pada karya ilmiah tingkatan kesarjanaan S2, seperti hasil Tesis mahasiswa. Sebut saja karya ilmiah Wulandari “Analisis Penerapan Pendidikan Nilai

Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Siswa Kelas VII MTs Daarul Ma'arif Banjar Negeri Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>9</sup> dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan pendidikan nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat MTs.

Penelitian Fajaria kurnia yang berjudul implementasi pendidikan nilai karekter dan relevansinya dalam pembelajaran di sekolah Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2015/2016. Penelitian Kosti Rohmah yang berjudul paradigma dan analisis konstruktif pendidikan nilai dan karekter dalam kerangka pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Miftahul Huda Silir Sari Labuhan Ratu Empat Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016,<sup>10</sup> dari kedua judul ini mengkaji bagaimana kajian nilai karekter mampu diterapkan di lingkungan sekolah dengan baik.

Berdasarkan penelusuran yang telah penyusun lakukan, maka belum ada kajian terkait tentang persamaan dan perbedaan *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.*

---

<sup>9</sup> Wulandari, Dokumen Tesis perpustakaan UIN Lampung

<sup>10</sup> Amintahyar, Dokumen skripsi perpustakaan UIN Lampung

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Karakter

##### 1. Pengertian Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan merupakan proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata dan mengarahkan. “Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.”<sup>11</sup> Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, seperti dapat dilihat pada UU NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang Demokratis dan tanggung jawab.”<sup>12</sup>

Dengan kemampuan yang ada pada manusia terlahirlah teori – teori untuk kemaslahatan manusia. Diterangkan dalam hadis nabi bahwa jika ingin mengetahui sesuatu maka yang di perlukan adalah aktivitas belajarnya.

---

<sup>11</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal 105

<sup>12</sup> Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, Jala Pertama Aksara, Jakarta, 2010, hal 27

Nilai yang dicetuskan UNESCO diuraikan dalam dua gagasan yang saling berseberangan, yaitu nilai standar (terukur) secara materiil dan nilai yang abstrak dan sulit diukur yang berupa keadilan kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persmaan. “Pendidikan nilai adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani dan menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam sekitar.”<sup>13</sup>

“Nilai secara etimologi merupakan pandangan. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.”<sup>14</sup> Nilai sebuah pengajaran akan dikatakan bermutu ketika nilai pengajaran tersebut dapat berguna dan bermanfaat terhadap orang lain.

Jadi dari keterangan di atas bahwa pendidikan nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang berharga.

Secara umum kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Menurut Susanto dalam berpendapat bahwa “pendidikan di era modern lebih menitikberatkan pada pendidikan bebas nilai (value free) telah memporandakan nilai-nilai luhur kemanusiaan.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal 131

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 14

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 161

Perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang besar pada budaya, nilai, dan agama. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan penting untuk menentukan mental dan moral bangsa. Sistem pendidikan yang seperti ini akan menciptakan mental, nilai, dan moral yang buruk. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki mental, nilai dan moral bangsa adalah pendidikan nilai.

Pendidikan nilai menghasilkan sumber daya manusia yang utuh, menyeluruh, sehat, purnawan, dan terintegrasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan *komite Asia and The Pasific Programme of Education Innovation for Development (APEID)* bahwa pendidikan nilai secara khusus ditujukan untuk: (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.<sup>16</sup>

Pendidikan nilai merupakan suatu konsep pendidikan yang memiliki konsep umum, atribut, fakta, dan data keterampilan antara suatu atribut dan atribut lainnya serta memiliki label (nama diri) yang dikembangkan berdasarkan prinsip pemahaman, penghargaan, identifikasi diri, penerapan dalam perilaku, pembentukan wawasan, dan kebiasaan terhadap nilai dan moral. Oleh karena itu, pendidikan nilai merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dan wajib diberikan kepada peserta didik. Namun pada zaman sekarang ini, siswa sekolah dasar semakin sedikit yang hafal

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 64

dengan lagu-lagu kebangsaan dan anak lebih suka dengan lagu-lagu yang tidak memiliki nilai edukatif. Menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.<sup>17</sup>

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan seseorang dapat menghayatinya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan. Sedangkan akhlakul karimah merupakan budi pekerti atau perangai yang dimiliki oleh manusia dimana dengan perangai itu menjadi cerminan apa yang dilakukan oleh manusia sehari-hari.

“Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang , berpikir, bersikap dan bertindak.”<sup>18</sup>

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang , berpikir, bersikap dan bertindak.

“Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila sehingga pendidikan budaya dan karakter bangsa harus berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa

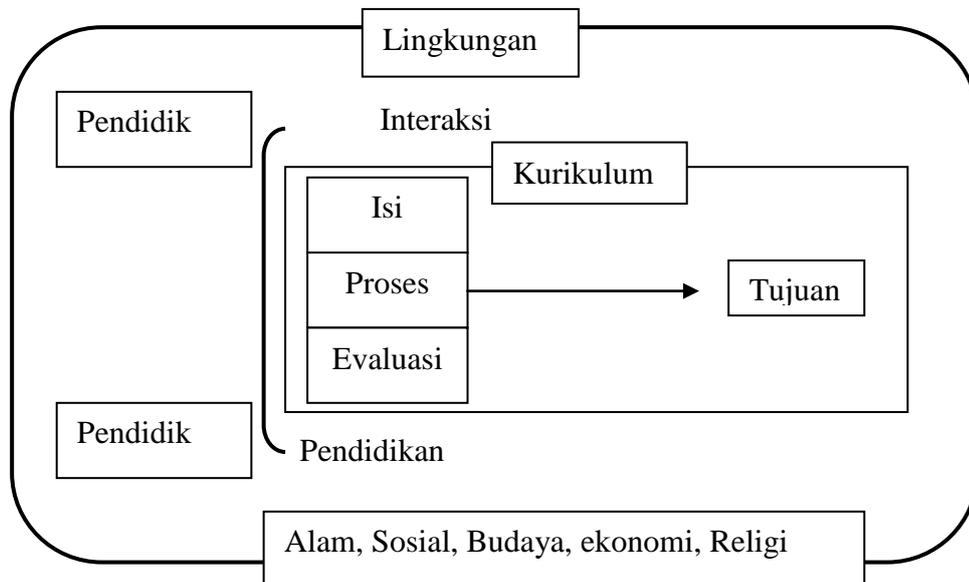
---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 115-116

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 106

adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidik hati, otak dan fisik.”<sup>19</sup>

Menurut Nana Syaodi Sukmadinata menyatakan bahwa kaitannya dengan pendidikan nilai budaya maka kurikulum merupakan jantung kegiatan pendidikan yang seharusnya dikembangkan atas dasar dan nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut dapat di gambarkan.



Gambar 1. Komponen Utama Pendidikan<sup>20</sup>

Pengembangan harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah. Oleh karena itu, harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya sekolah. Fungsi karakter yaitu sebagai berikut:

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 106-107

<sup>20</sup> *Ibid*, hal 108

- 1) Pengembangan: Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>21</sup>

Fungsi karakter yaitu pengembangan, perbaikan dan penyaring.

Dan tujuan karakter yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan(*dignity*).<sup>22</sup>

Tujuan karakter yaitu mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 110

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 110

mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia yang termasuk kedalam akhlak karimah( akhlak yan terpuji) <sup>23</sup>

Dasar karekter atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al Qur'an dan As- Sunnah Nabi SAW. Di jelaskan juga dalam Al Qur'an bahwa :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا  
كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ  
جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ  
مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى  
النُّورِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

---

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Op Cit*, hal 212-213

Artinay:” Wahai ahli kitab, Sungguh Rasul kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan. Dengan Kitab Itulah Allah member petunjuk kepada orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjuk ke jalan yang lurus.”( Al-Maidah ayat :15-16)<sup>24</sup>

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan Ajaran Islam <sup>25</sup>. Di samping itu setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh ridha Allah, kepribadian muslim, dan perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ  
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢١﴾

Artinay:’Katakanlah: "Tuhanku menyuruhku berlaku adil". Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata – mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.( Al Araf :29)”<sup>26</sup>

Maksudnya: tumpahkanlah perhatianmu kepada sembahyang itu dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah. Tujuan inti dari akhlak adalah untuk membentuk kehidupan yang harmonis antar sesama manusia.

---

<sup>24</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Sinar Baru Algensindo, Bandung , 2006, hal 213

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Op Cit*, hal 211

<sup>26</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, *Op Cit* , hal 298

## 2. Identifikasi Nilai Karakter

Pendidikan karakter yang mengarah kepada nilai-nilai yang berkaitan dengan religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Silabus dan rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah ada yaitu melalui:

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan jaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama suku, etnis pendapat, sikap dan dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

		meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.
12	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu membaca sebagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>27</sup>

Berdasarkan keterangan di atas nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan,

---

<sup>27</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 112-112

cinta tanah air, menghargai, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar, membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab dan peduli sosial

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik**

Selain itu karakter anak akan berubah jika ada unsur baik dari luar atau dalam yang menyebabkannya seperti yang di ungkapkan oleh Abu Al-Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Mawardi yaitu sebagai berikut:

1. Pergaulan di lingkungan tempat tinggalnya. Terkadang lingkungan yang ditempati bisa merubah tingkah laku seseorang dan pergaulan dapat merubah sifat seseorang menjadi buruk dan jelek, apakah karena pergaulan tabiat yang sebelumnya buruk atau karena kepicikan pikiran.
2. Karena kebiasaan mengasingkan diri, kebiasaan ini seringkali menjadikan akhlak semakin buruk dan dada pun semakin sempit. Hal itu bisa diakibatkan oleh kesedihan yang mendalam atau karena kurangnya rasa sabar.
3. Kekayaan bisa mengubah perilaku orang yang hina menjadi sombong dan perilakunya berubah melampaui batas. Oleh karena itu. Dikatakan, orang yang memperoleh kekayaan , cenderung bersikap sombaong.
4. Kemiskinan. Perilaku seseorang juga bisa berubah karena kemiskinan. Perubahan itu bisa karena perasaan hina atau karena kesediaan atas hilangnya kekayaan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW, bersabda boleh jadi kekafiran menjerumuskan seseorang kepada kekufuran dan boleh jadi kedengkian mengalahkan takdir Allah.
5. Kecemasan dan keawatiran. Perasaan cemas dan khawatir dalam hidup dapat menimbulkan keguncangan jiwa dan menggundahkan hati. Dan kerennanya orang mengalami hal tersebut tidak akan siap menghadapi berbagai permasalahan dan selalu tidak sabar dalam menghadapi segala cobaan.
6. Penyakit. Penyakit bisa mengubah perangai seseorang seperti halnya mengubah kondisi tubuhnya. Perilaku tidak akan tetap berdeiri kokoh dan tidak akan kuasa menahan berbagai kemungkinan dengan datanya penyakit.
7. Usia tua dan pikun. Kedua hal ini mempengaruhi perkembangan organ tubuh dan mempengaruhi kepribadian.

Lemahnya orang tubuh untuk memikul beban yang berat yang disertai dengan lemahnya jiwa untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup. Rasa sakit, kesusahan dan lain – lain dapat mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang.<sup>28</sup>

Keterangan ketujuh komponen yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang bisa berubah yaitu karena pergaulan di lingkungan tempat tinggal, karena kebiasaan mengasingkan diri, Kekayaan bisa mengubah orang yang hina menjadi sombong dan perilakunya berubah melampaui batas, kemiskinan, kecemasan dan keawatiran, penyakit dan usia tua dan pikun. Faktor-faktor yang mempengaruhi lain yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik jika lihat dari modernisasi masyarakat berupa Teman dan Sahabat, pembantu dan tetangga, jalanan, media elektronik dan cetak, radio dan televisi, media sosial, telepon, majalah dan cerpen anak, komik dan novel.<sup>29</sup>

a. Teman dan Sahabat

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Oleh sebab itu, Al-Qur'an dan as-Sunnah sangat menaruh perhatian dalam masalah persahabatan.

b. Pembantu dan Tetangga

Para pembantu memiliki peran cukup signifikan dalam pendidikan anak, karena pembantu mempunyai waktu yang relatif lama tinggal

---

<sup>28</sup> Abu Al-Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Mawardi , *Islam Heppy Ending Haatapan Kaum Beriman*, hal 305

<sup>29</sup> Abu Al-Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Mawardi , *Islam Heppy Ending Haatapan Kaum Beriman*, hal 308

bersama anak, terutama pada usia balita. Sedangkan pada fase tersebut, anak sangat sensitif dari berbagai macam pengaruh.

c. Jalanan

Jalanan tempat bermain dan lalu lalang anak-anak, terdapat banyak manusia dengan berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial dan pendidikan. Dengan beragam latar belakang, mereka sangat membahayakan proses pendidikan anak, karena anak belum memiliki filter untuk menyaring mana yang baik dan mana yang buruk.

d. Media Elektronik dan Cetak

Kedua media ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku dan kepribadian anak. Kalau orang tua tidak berhati-hati dan waspada terhadap kedua media ini. Tidak jarang anak-anak akan tumbuh sebagaimana yang diperoleh dari kedua media ini.

1) Radio dan Televisi

Dunia telah terbuka lebar bagi kita, dan dunia pun sudah di hadapan kita, bahkan di depan mata kita melalui beragam channel TV. Sarana-sarana informasi, baik melalui beragam radio dan televisi memiliki pengaruh yang sangat berbahaya dalam merusak pendidikan anak.

Disisi lain, radio dan televisi sebagai sumber berita, wahana penebar wacana baru, menimba ilmu pengetahuan dan menanamkan pola pikir pada anak. Namun kedua media itu juga menjadi sarana

efektif dan senjata pemusnah massal para musuh Islam untuk menghancurkan nilai-nilai dasar Islam dan kepribadian Islami pada generasi muda, karena para musuh selalu membuat rencana dan strategi untuk menghancurkan para pemuda Islam, baik secara sembunyi maupun terang-terangan. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dan waspada terhadap bahaya televisi.

## 2) Media sosial

Dari hari ke hari, semakin nampak jurang pemisah antara peradaban Barat dan fitrah manusia. Setiap orang yang menggunakan hati kecil dan pendengarannya dengan baik, pasti ia akan menyaksikan, betapa budaya Barat telah merobek dan mencabik-cabik nilai kemanusiaan, seperti dalam hal media sosial. Media ini telah menyumbangkan dampak negatif, sebab bahaya yang ditimbulkan dari media sosial cukup banyak jika tidak hati-hati dalam membuka situs media sosial, terutama bagi anak yang suka ingin tahu hal-hal yang dianggap tabu. Bahkan media ini sudah mengesampingkan nilai kemuliaan dan kesucian dalam kamus kehidupan manusia. Misalnya, ada suatu situs khusus yang menampilkan berbagai gambar porno, sehingga dapat menjerat setiap pemuda dengan berbagai macam perbuatan keji dan kotor. Akibat yang ditimbulkan ialah kehancuran, inilah perang pemikiran yang paling dahsyat dan berbahaya yang dicanangkan Yahudi untuk menghancurkan nilai Islam dan generasi muslim. Banyak Negara-negara Eropa dan Arab merasa sangat

terganggu dan mengalami berbagai kenyataan pahit akibat kehadiran media media sosial ini.

Wahai para pendidik, terutama orang tua, jagalah anak-anakmu dari bahaya racun media tersebut. Jangan sampai hanya karena tidak ingin anak kita ketinggalan zaman, membuat orang tua lupa akan rambu-rambu yang ada dalam mendidik anak.

### 3) Telepon

Manfaat Telepon pada zaman sekarang ini tidak diragukan lagi, dan bahkan telepon telah mampu menjadikan waktu semakin efektif, informasi semakin cepat dan berbagai macam usaha ataupun pekerjaan mampu diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Dalam beberapa detik saja, anda mampu menjangkau seluruh belahan dunia. Namun sangat disayangkan, ternyata kenikmatan tersebut berubah menjadi petaka dan bencana yang menghancurkan sebagian rumah tangga umat Islam.

### 4) Majalah dan Cerpen Anak

Pengaruh majalah tersebut sangat besar dalam mempengaruhi generasi muda, sehingga banyak kita temui gaya hidup dan pola pikir mereka meniru dengan yang mereka dapatkan dari majalah yang kebanyakan pijaknya diambil dari budaya orang-orang kafir.

Padahal Al-qur'an yang mulia, banyak memuat cerita-cerita, seperti kisah tentang sapi Bani Isro'il, kisah tentang Ashabul-Kahfi dan pemilik kebun dalam surat al-kahfi, kisah pertarungan antara

kekuatan hak dan batil, dan kisah-kisah umat-umat zaman dahulu yang diberi sanksi oleh Allah akibat pelanggaran mereka terhadap perintah-Nya, serta seluruh kisah-kisah para nabi dan rosul. Disamping itu, masih banyak kisah-kisah yang benar dari as-Sunnah untuk menanamkan keteladanan para sahabat dan umat sebelumnya.

#### 5) Komik dan Novel

Komik banyak digandrungi oleh anak-anak remaja bahkan orang dewasa. Namun bacaan ini sekarang banyak memuat gambar-gambar yang tidak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Begitu pula novel, rata-rata berisi percintaan, dongeng palsu, cerita legendaries, penuh dengan muatan syirik dan kekufuran, serta cerita romantika picisan.

### 4. Prinsip dan Pendekatan Nilai Karakter

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan nilai karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karate sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan manjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Adapun prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter yanitu sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses penjang, dimulai dari awal peserta didik masuk hingga selesai dari suatu satuan pendidikan. Proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.

- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah mesyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang di kemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam berbagai mata pelajaran.<sup>30</sup>

Prinsip pendidikan karakter mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses penjang, dimulai dari awal peserta didik masuk hingga selesai dari suatu satuan pendidikan. Proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah mesyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang di kemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori,

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 114

prosedur, ataupun fakta seperti dalam berbagai mata pelajaran. Guru pada permulaan ini sangat bertanggung jawab.

Guru merupakan profesi yang mulia dan paling agung dibandingkan dengan yang lainnya. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, Guru mempunyai banyak peranan diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, dan harus bisa menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik "guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru."<sup>31</sup>

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah seseorang yang selalu digugu dan ditiru.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari nilai-nilai karakter terbagi menjadi delapan belajas yaitu pertama religius, kedua jujur, ketiga toleransi, keempat disiplin, kelima kerja keras kreatif, keenam mandiri, ketujuh demokratis, kedelapan rasa ingin tau, kesembilan semangat, kesepuluh kebangsaan, kesebelas cinta tanah air, ketiga belas menghargai, keempat belas bersahabat/ komunikatif, kelima belas cinta damai, keenam belas gemar, ketujuh belas membaca, kedelapan belas peduli lingkungan, kesembilan belas tanggung jawab dan peduli sosial

## **B. Pendidikan Akidah Akhlak**

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Dasar –Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hal 231

## 1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan juga untuk memotivasi dalam belajar, siswa akan merasa lebih bersemangat ketika di motivasi. “Pendidikan adalah sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.”<sup>32</sup> Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>33</sup>

Pendidikan adalah “serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran dikatakan mulai dilaksanakan ketika siswa mulai beraktivitas.”<sup>34</sup> Lebih dalam penelitian akan mengumpulkan tentang teori dan dasar dalam mentafsirkan masalah definisi mata pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan akidah akhlak adalah "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari melalui kegiatan bimbingan , pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 20

<sup>33</sup> Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2011, Hal 82

<sup>34</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, PT Refika Aditama, Bandung, 2012, hal 3

<sup>35</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2011, hal 49

Pendidikan Akidah akhlak adalah "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Ajaran agama Islam juga menjelaskan betapa mulianya orang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti yang dijelaskan dalam firmannya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: berilah kelapangan di dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. ( Q.S.Al-Mujaddillah:11)”<sup>36</sup>

Firman Allah tersebut menggambarkan tentang tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Hal ini beralasan bahwa dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia untuk selalu berpikir

---

<sup>36</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006, h.793

dan menganalisa hakikat semua fenomena yang ada dpa alam, sehingga mampu membawa manusia semakin dekat dengan Allah. Dengan kemampuan yang ada pada manusia terlahirlah teori – teori untuk kemaslahatan manusia.

Konteks diatas adalah konteks kedekatan dengan Rasulullah Shallah alaihi wasalam untuk menerima ilmu dimajlisnya. Jadi ayat di atas mengajarkan kepada mereka bahwa iman yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah, serta ilmu yang membina jiwa sehingga menjadi lapang dada dan taat keduanya menyebabkan ketinggian derajat di sisi Allah. derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan kepatuhan kepada perintah Rasulullah shallallahu alaihi wasalam.<sup>37</sup>

Diterangkan dalam hadis nabi bahwa jika ingin mengetahui sesuatu maka yang di perlukan adalah aktivitas belajarnya , adapun bunyi hadisnya yaitu :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

Artinya : "Diriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda (mengenai penyampaian ajaran Islam): Berikan kemudahan, jangan membuat kesulitan, sampaikan kabar gembira, jangan membuat orang – orang lari dari Islam ( hadis ini diriwayatkan oleh Al-bukhari, nomor hadis:69)"<sup>38</sup>

Jadi cukup jelas bahwa dalam mencurahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang yaitu dengan baik dan tidak mempersulitkan yang menuntut dan bahkan dipermudah sehingga orang tidak lari dari Islam .

“ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh

---

<sup>37</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an Dibawah naungan Al-Qur'an*, Robbani Press, Jakarta, 2008, Hal 753

<sup>38</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hal 38

pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepridadian yang utama “<sup>39</sup>.

Jika penafsiran perkata maka kalimat aqidah akhlak terbagi dua yang masing – masingnya memiliki makna dan tujuan tersendiri sebagai mana menurut Rosihon Anwar bahwa akidah adalah :

"Menurut bahasa , aqidah berasal dari bahasa Arab: aqada-ya qidu-  
uqdatan-wa'aqidatan. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya  
sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat  
kepadanya."<sup>40</sup>

Keterangan kata aqidah berarti sebuah keputusan pikiran yang mantap,  
benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah  
yang disebut akidah yang benar , seperti keyakinan umat islam tentang  
keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti  
keyakinan umat nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum  
tuhan.

Sedangkan akhlak menurut beliau bahwa "berasal dari bahasa  
Arab"khuluq"jamaknya khuluqun"menurut lughat diartikan sebagai  
budi pekerti, perangai tingkahlaku atau tabiat. Kata akhlak ini lebih  
luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam  
bahasa Indonesia sebab"akhlak meliputi segi – segi kejiwaan dari  
tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang."<sup>41</sup>

Jadi akhlak merupakan hal yang timbul sebagai media yang  
memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan  
antara makhluk dengan makhluk.

---

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* , PT Remaja RosdaKarya,  
Bandung, 2007, hal 24

<sup>40</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2008,hal 13

<sup>41</sup> *Ibid*, hal 205

Beberapa keterangan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan , pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

Akidah akhlak memang suatu hal yang sangat sentral sekali dalam ajaran islam dimana libatan didikanya mengacu kepada keyakinan manusia , jika seseorang yang mendidik dan mengajar tidak ahli dan bahkan kurang dalam pengetahuan maka seseorang yang kita didik bisa mengarah kepada kesalah fahaman dalam pengkajian masalah akidah dan akhlak ini ,kemungkinan jauh manusia tersebut terperosok kedalam kemusrikan, baik secara terang – tangan maupun ucapan , maka lebih jauh kita akan mengenal tujuan dari pada akidah dan akhlak ini.

Penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

“Sedangkan fungsi Pendidikan akidah akhlak pada madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan – kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari – hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal – hal negative dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari – hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
- 7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

Dari pendapat di atas bahwa tujuan dari pendidikan akidah akhlak adalah : Memupuk dan mengembangkan potensi –potensi ketuhanan yang ada sejak lahir, menjaga manusia dari kemusrikan, menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan dan agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan fungsi mata pelajaran akidah akhlak pada madrasah adalah sebagai berikut: Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial. Perbaikan terhadap kesalahan – kesalahan dan kelemahan-kelemahan

---

<sup>42</sup> Ali Mudlofir , *Op Cit*, hal 50

peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari – hari. Pencegahan peserta didik dari hal – hal negative dari lingkungannya atau budaya asing yang dihadapinya sehari – hari. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya. Dan Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak**

Tujuan utama dari pendidikan Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai mereka
- 2) Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagi warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dari suatu proses demokrasi.<sup>43</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas bahwa tujuan dari pendidikan Aqidah Akhlak adalah memberikan kesempatan kepada sisiwa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai mereka dan Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagi warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dari suatu proses demokrasi

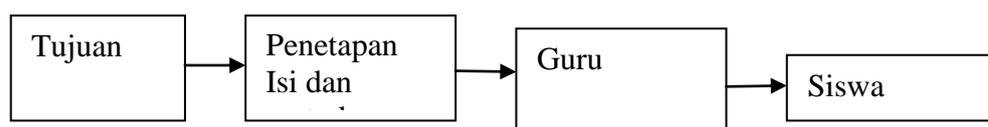
---

<sup>43</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 286

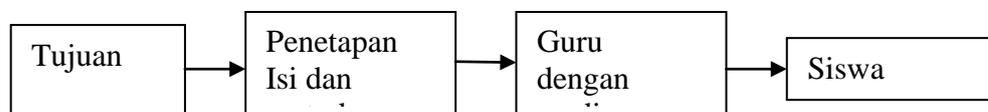
### 3. Pola Pendidikan Aqidah Akhlak

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antar guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Barry Morris menggambarkan model pembelajaran sebagai berikut:

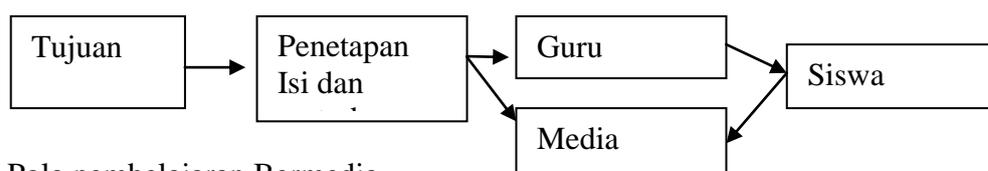
#### 1. Pola pembelajaran tradisional 1



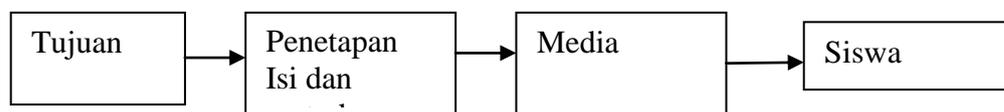
#### 2. Pola pembelajaran tradisional 2



#### 3. Pola pembelajaran Guru dan Media



#### 4. Pola pembelajaran Bermedia



Gambar 2.1 Model pembelajaran<sup>44</sup>

Model pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software

<sup>44</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal 135

maupun hardware akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan materi dalam pembelajaran di sekolah.

#### **4. Pendekatan Pendidikan Aqidah Akhlak**

Ada beberapa pendekatan dalam proses pengalihan nilai dari pendidik kepada peserta didik antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan pengamalan yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan
- 2) Pendekatan pembiasaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya
- 3) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dengan meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan pada rasio(akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran Agama<sup>45</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pendidikan Aqidah Akhlak terbagi menjadi tiga komponen yaitu pendekatan pengamalan yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dengan meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan pada rasio(akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran Agama. Adapun bentuk pendekatan yang lain yaitu terbagi menjadi beberapa macam.

---

<sup>45</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 276

- 1) Melalui pendekatan emosional: pendidik berusaha mengaktifkan ranah afektif peserta didik karena setiap anak yang lahir ke dunia membawa sifat-sifat positif (tuhan) setelah ranah peserta didik aktif pendidik menyampaikan ajaran moral. Dalam kondisi ini peserta didik siap mencerna materi dan akan berbekas pada jiwanya.
- 2) Membina perilaku positif siswa yang dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku yang diulang-ulang, semakin lama semakin tertanam secara dalam, menjadi kebiasaan, menjadi sifat atau karakter, dan akhirnya menjadi bagian dari keperibadian.
- 3) Transformasi dan penanaman nilai disampaikan kepada peserta didik secara pasti, kontinyu, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, dalam nuansa kebersamaan dan kekeluargaan<sup>46</sup>.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas bahwa pendekatan dalam pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik yaitu dengan tiga komponen yaitu melalui pendekatan emosional: pendidik berusaha mengaktifkan ranah afektif peserta didik karena setiap anak yang lahir ke dunia membawa sifat-sifat positif (tuhan) setelah ranah peserta didik aktif pendidik menyampaikan ajaran moral. Dalam kondisi ini peserta didik siap mencerna materi dan akan berbekas pada jiwanya. Membina perilaku positif siswa yang dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku yang diulang-ulang, semakin lama semakin tertanam secara dalam, menjadi kebiasaan, menjadi sifat atau karakter, dan akhirnya menjadi bagian dari keperibadian. Transformasi dan penanaman nilai disampaikan kepada peserta didik secara pasti, kontinyu, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, dalam nuansa kebersamaan dan kekeluargaan.

## **5. Model Pendidikan Aqidah Akhlak**

---

<sup>46</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 168

Model dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dapat dilihat di keterangan di bawah ini yaitu

- 1) *Student-centered*; maksudnya siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sedang dipelajari, belajar untuk menentukan apa yang dikehendaki, turut aktif dalam pengelolaan pengetahuan, mampu mandiri dalam mencari pengetahuan, mampu memanfaatkan berbagai media serta lebih menekankan pada pencapaian kompetensi, bukan pada ketuntasan materi. Di sini peran seorang guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 2) *Problem-based*; maksudnya para siswa akan diberi *trigger* masalah atau semacam studi kasus yang akan digunakan untuk pencarian, penggalian, dan pengumpulan informasi atau ilmu. Dengan cara ini para siswa dapat terus dirangsang agar mampu mengembangkan pola pikir dan daya analisisnya.
- 3) *Integrated*; maksudnya perencanaan kurikulum pelajaran akan di desain secara terintegrasi, baik secara vertical maupun horizontal. Jadi, cara berpikir siswa di sini tidak dikotakkan berdasarkan masing-masing ilmu, tapi mereka dapat mengintegrasikan dan menghubungkan antara keterampilan dan pengetahuan yang didapatkannya secara menyeluruh.
- 4) *Community based*; berarti pembelajaran harus berorientasi pada keperluan masyarakat ataupun kepentingan konsumen. Dengan demikian, proses pembelajaran peserta didik tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi mereka juga bisa mempelajari berbagai macam aspek kehidupan bermasyarakat yang terdapat disekitar mereka. Jadi, secara tidak langsung mereka dapat berkatih sekaligus belajar untuk mengambil peran yang positif dalam lingkungannya.
- 5) *Elective*; maksudnya di samping menyediakan materi pelajaran yang telah tersruktur berdasarkan kurikulum, sebuah sekolah setidaknya juga harus menyediakan berbagai macam program pilihan yang dapat diambil oleh para siswa berdasarkan minat, bakat, dan tujuan masing-masing.
- 6) *Systematic*; disini pembelajaran akan dikembalikan sesuai dengan materi, tujuan, dan tahapannya masing-masing<sup>47</sup>

Komponen model pembelajaran memberikan keterangan bahwa

*Student-centered; Problem-based; Integrated, Community based; Elective;*

---

<sup>47</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 186-187

*Systematic*; disini pembelajaran akan dikembalikan sesuai dengan materi. Maksudnya adalah *Student-centered*; maksudnya siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sedang dipelajari, belajar untuk menentukan apa yang dikehendaki, turut aktif dalam pengelolaan pengetahuan, mampu mandiri dalam mencari pengetahuan, mampu memanfaatkan berbagai media serta lebih menekankan pada pencapaian kompetensi, bukan pada ketuntasan materi. Di sini peran seorang guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

*Community based*; berarti pembelajaran harus berorientasi pada keperluan masyarakat ataupun kepentingan konsumen. Dengan demikian, proses pembelajaran peserta didik tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi mereka juga bisa mempelajari berbagai macam aspek kehidupan bermasyarakat yang terdapat disekitar mereka. Jadi, secara tidak langsung mereka dapat berkatih sekaligus belajar untuk mengambil peran yang positif dalam lingkungannya.

*Elective*; maksudnya di samping menyediakan materi pelajaran yang telah tersruktur berdasarkan kurikulum, sebuah sekolah setidaknya juga harus menyediakan berbagai macam program pilihan yang dapat diambil oleh para siswa berdasarkan minat, bakat, dan tujuan masing-masing. *Systematic*; disini pembelajaran akan dikembalikan sesuai dengan materi, tujuan, dan tahapannya masing-masing. Selain itu juga pembelajaran

dibutuhkan seorang guru yang mamapu memfasilitator sorang siswa dalam pembelajaran yang tugasnya adalah:

- a. Menilai para siswa
- b. Merencanakan pembelajaran
- c. Mengimplemetasikan rencana pembelajaran dan
- d. Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Jadi guru memiliki tugas dalam pembelajran yaitu Menilai para siswa, Merencanakan pembelajaran, Mengimplemetasikan rencana pembelajaran dan Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. Salin konsep pembelajaran juga memiliki komponen satuan pendidikan yaitu :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kopetensi dan kemampuan dasar
- c. Materi pembelajaran
- d. Strategi belaja-mengajar
- e. Media pembelajaran
- f. Penilaian dan tindak lanjut
- g. sumberbacaan<sup>49</sup>

Jadi pembelajaran memiliki komponen sebagai berikut: Identitas mata pelajaran, Standar kopetensi dan kemampuan dasar, Materi pembelajaran, Strategi belaja-mengajar, Media pembelajaran, Penilaian dan tindak lanjut dan sumberbacaan.

## **6 . Media dan Sumber yang Digunakan**

Untuk mempermudah pemahaman siswa, guru Aqidah Akhlak menggunakan media dan sumber belajar sebagai berikut:

1. Koran dan majalah yang memuat berita sesuai dengan tema yang sedang dibahas
2. Buku teks terbitan Aqidah aAkhlak untuk MTs

---

<sup>48</sup> Warsono-Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hal 21

<sup>49</sup> Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, Yamara Widya, Bandung. 2008, hal. 55

3. Buku referensi jalan Hidup Muslim, Ali Al-Hamidi Kisah 25 Nabi dan Rasul M.Labib
4. CD keagamaan kisah-kisah nabi, sahabat nabi dan orang-orang saleh
5. Bagan sistematika akhlak Islam, bagan sifat-sifat Allah Swt, bagan pokok-pokok keimanan dalam Islam.<sup>50</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa media dan sumber yang di gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhla adalah koran, buku Cd dan Bagan Sistematis Akhlak Islam.

## **7 .Strategi dan Metode Pendidikan Aqidah Akhlak**

Bidang Studi Aqidah Akhlak diajarkan dengan menggunakan strategi Ekspositori, kooperatif dan inkuiri dengan metode yang bervariasi sebagai berikut:

1. Ceramah, untuk memberikan orientasi dan gambaran secara global tentang tema yang sedang di bahas
2. Tanya jawab antar siswa dengan guru atau siswa dengan siswa tentang tema yang sedang di bahas
3. Penugasan, berupa merangkum pokok-pokok persoalan dalam teks bacaan dan buku referensi dan mempresentasikan di depan kelas
4. Diskusi kelompok dan diskusi kelas, untuk menggambarkan kompetensi kognitif berkenaan dengan pemahaman buku teks dan referensi
5. Demontrasi, dengan cara melihat paparan/ tayangan film untuk meneladani akidah dan akhlak terpuji dan menjauhi akidah dan akhlak tercela lewat CD keagamaan.<sup>51</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode pembelajaran aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: Ceramah, untuk memberikan orientasi dan gambaran secara global tentang tema yang sedang di bahas. Tanya jawab antar siswa

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal 108-109

<sup>51</sup> *Ibid*, hal 109

dengan guru atau siswa dengan siswa tentang tema yang sedang di bahas. Penugasan, berupa merangkum pokok-pokok persoalan dalam teks bacaan dan buku referensi dan mempresentasikan di depan kelas. Diskusi kelompok dan diskusi kelas, untuk menggambarkan kompetensi kognitif berkenaan dengan pemahaman buku teks dan referensi dan emonstrasi, dengan cara melihat paparan/ tayangan film untuk meneladani akidah dan akhlak terpuji dan menjauhi akidah dan akhlak tercela lewat CD keagamaan.

Metode-metode tersebut tidak digunakan secara mandiri dalam setiap pertemuan, tetapi digunakan secara beriringan sesuai dengan kompetensi yang di kembangkan. Sebagai contoh metode ceramah selalu digunakan di awal pertemuan kira-kira 20 menit untuk mengembangkan kompetensi kognitif siswa tentang aqidah akhlak. Keudian diteruskan dengan metode tanya-jawab, metode diskusi kelompok, metode penugasan dan metode diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan kompetensi kognitif dan efektif siswa. Adapun bentuk metode lain yaitu:

- a) Metode dokmatik : metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan keseluruhan nilai yang harus diterima oleh peserta didik apaadanya tanpa mempersoalkan hakikatnya.
- b) Metode deduktif adalah proses berfikir dari yang umum ke yang khusus. Dengan kata lain, nilai di ajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk dipahami oleh peserta didik
- c) Metode induktif adalah proses berfikir dari yang khusus ke yang umum artinya, nilai di ajarkan kepada siswa bermula

dari sejumlah kasus yang terjadi di masyarakat, kemudian di tarik dan diambil kesimpulannya<sup>52</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa metode dalam pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu metode dokmatik : metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan keseluruhan nilai yang harus diterima oleh peserta didik apa adanya tanpa mempersoalkan hakikatnya. Metode deduktif adalah proses berfikir dari yang umum ke yang khusus. Dengan kata lain, nilai di ajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk dipahami oleh peserta didik. Metode induktif adalah proses berfikir dari yang khusus ke yang umum artinya, nilai di ajarkan kepada siswa bermula dari sejumlah kasus yang terjadi di masyarakat, kemudian di tarik dan diambil kesimpulannya. Adapun strategi pendidika akidah akhlak dalam meningkatkan nilai nilai karakter peserta didik yaitu

- 1) Penataan fisik sekolah dan kelas yang kondusif untuk keberlangsungan belajar mengajar
- 2) Pembinaan keagamaan bagi guru atau pendidik yang terpola dan terprogram ada pelatihan bagi guru tentang metode memasukan nilai melalui bidang study
- 3) Penataan dan peningkata kualitas kegiatan ekstra kurikuler keagaan di sekolah
- 4) Peningkatan rasa tanggung jawab, disiplin, kebersamaan, persatuan, dan kerjasama dalam menjalankan aktifitas persekolahan, serta menjalin hubungan harmonis dengan sekolah atau lembaga lain.
- 5) Guru tampil sebagai sosok yang cerdas secara intelektual emosional dan spiritual

---

<sup>52</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 169

- 6) Diantra guru lahirnya kebiasaan untuk berdiskusi, peningkatan wawasan, informasi tentang ilmu umum, dan agama dilingkungan tempat guru bekerja.
- 7) Istiqomah untuk beramal saleh dan memberikan keteladanan kepada siswa
- 8) Budaya ucapa salam dilingkungan sekolah dan lantunan ayat-ayat alquran melalui radio atau pengeras suarasebelum pelajaran dimulia
- 9) Ada program BP atau BK yang berbasis nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>53</sup>

Jadi strategi pendidika akidah akhlak dalam meningkatkan nilai nilai karakter peserta didik yaitu penataan fisik sekolah dan kelas yang kondusif untuk keberlangsungan belajar mengajar. Pembinaan keagamaan bagi guru atau pendidik yang terpola dan terprogram ada pelatihan bagi guru tentang metode memasukan nilai melalui bidang study. Penataan dan peningkata kualitas kegiatan ekstra kurikuler keagaan di sekolah. Peningkatan rasa tanggung jawab, disiplin, kebersamaan, persatuan, dan kerjasama dalam menjalankan aktifitas persekolahan, serta menjalin hubungan harmonis dengan sekolah atau lembaga lain.

Guru tampil sebagai sosok yang cerdas secara intelektual emosional dan spiritual. iantra guru lahirnya kebiasaan untuk berdiskusi, peningkatan wawasan, informasi tentang ilmu umum, dan agama dilingkungan tempat guru bekerja. Istiqomah untuk beramal saleh dan memberikan keteladanan kepada siswa. Budaya ucapa salam dilingkungan sekolah dan lantunan ayat-ayat alquran melalui radio atau

---

<sup>53</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 170

pengeras suarasebelum pelajaran dimulia. Ada program BP atau BK yang berbasis nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan

## 8. Langkah Pendidikan Aqidah Akhlak

Berdasarkan Observasi di lapangan Bidang studi Aqidah Akhlak di sekolah diajarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Doa Bersama secara samar-samar dalam hati dipimpin oleh guru
- 2) Pemberian orientasi secara global dan bentuk ceramah tentang tema yang akan dibahas. Pada tahap ini guru memulai mengangkat tema pembahasan dengan berangkat dari hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa, dari berita yang dimuat di koran/ majalah/TV atau persoalan aktual yang ada di masyarakat.
- 3) Siswa diberi waktu untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya untuk mendalami materi lewat pemahaman buku teks dan sumber lain tentang tema yang sedang dibahas. Masing-masing kelompok mendiskusikan tema tersebut dalam kelompoknya atau mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui persoalan yang kurang dapat dipahami
- 4) Masing-masing kelompok diharuskan merangkum hasil-telaah buku teks atau hasil tugas lain yang diberikan guru dan menuliskannya dalam kertas.
- 5) Setelah selesai melakukan diskusi kelompok dan merangkum bacaan, dilakukan diskusi kelas dari perwakilan masing-masing kelompok. Para wakil kelompok diminta untuk maju kedepan kelas untuk presentasi.
- 6) Masing-masing kelompok diberi waktu menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut.
- 7) Gurumemberikan ulasan dan refrleksi dari tema yang sedang dibahas dikaitkan dengan persoalan aktual dalam kehidupan. Pada tahap ini guru memberikan penekanan-penekanan minalnya untuk menjauhi akhlak tercela (pesimeisme, putus asa, khianat dan sebagainya) atau penekanan untuk berakhlak mulia (optimisme, percaya diri, amanah, dan sebagainya) dan manfaat-manfaatnya berdasarkan contoh kehidupan yang sudah dibahas.
- 8) Pada akhir pelajaran, guru memberikan pertanyaan dan latihan sebagai penguat pemahaman siswa, dorongan untuk terus mendalami persoalan, juga informasi mengenai tema yang akan dibahas pada pertemuan depan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Ali Mudlofir , *Op Cit*, hal 107-108

Berdasarkan keterangan tersebut di atas bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran aqidah Akhlak adalah sebagai berikut Doa Bersama secara samar-samar dalam hati dipimpin oleh guru. Pemberian orientasi secara global dan bentuk ceramah tentang tema yang akan dibahas. Pada tahap ini guru memulai mengangkat tema pembahasan dengan berangkat dari hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa, dari berita yang dimuat di koran/ majalah/TV atau persoalan aktual yang ada di masyarakat.

Siswa diberi waktu untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya untuk mendalami materi lewat pemahaman buku teks dan sumber lain tentang tema yang sedang dibahas. Masing-masing kelompok mendiskusikan tema tersebut dalam kelompoknya atau mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui persoalan yang kurang dapat dipahami.

Guru memberikan ulasan dan refleksi dari tema yang sedang dibahas dikaitkan dengan persoalan aktual dalam kehidupan. Pada tahap ini guru memberikan penekanan-penekanan misalnya untuk menjauhi akhlak tercela (pesimisme, putus asa, khianat dan sebagainya) atau penekanan untuk berakhlak mulia (optimisme, percaya diri, amanah, dan sebagainya) dan manfaat-manfaatnya berdasarkan contoh kehidupan yang sudah dibahas. Dan pada akhir pelajaran, guru memberikan pertanyaan dan latihan sebagai penguat pemahaman siswa,

dorongan untuk terus mendalami persoalan, juga informasi mengenai tema yang akan dibahas pada pertemuan depan.

Adapun langkah-langkah pendidikan akidah ahlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik

- 1) Adanya kesadaran bersama akan pentingnya nilai kesadaran bersama tersebut mencakup semua pihak: kepala sekolah, guru, Karyawan., peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar.
- 2) Adanya komitmen, penghayatan, dan aktualisasi nilai yang dilakukan secara bersamasama di lingkungan sekolah
- 3) Adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan berupa mingguan, bulanan, dan tahunan untuk meningkatkan kualitas budaya sekolah berbasis nilai.
- 4) Memahami kondisi permasalahan sekolah dan masyarakat.
- 5) Mengetahui penyebabnya
- 6) Menciptakan solusi.<sup>55</sup>

Sehingga kerangka di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu adanya kesadaran bersama akan pentingnya nilai kesadaran bersama tersebut mencakup semua pihak: kepala sekolah, guru, Karyawan., peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adanya komitmen, penghayatan, dan aktualisasi nilai yang dilakukan secara bersamasama di lingkungan sekolah. Adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan berupa mingguan, bulanan, dan tahunan untuk meningkatkan kualitas budaya sekolah berbasis nilai. Memahami kondisi permasalahan sekolah dan masyarakat. Mengetahui penyebabnya dan menciptakan solusi.

---

<sup>55</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 170-171

## 9. Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak

Penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak terbagi menjadi tiga komponen yaitu sebagai berikut:

1. Performa, teknik ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku keseharian siswa dengan menggunakan instrumen observasi sebagaimana format yang sudah ada dimuka. Penilaian performan dilakukan oleh guru pada akhir semester secara global untuk semua Kompetensi Dasar (KD)
2. Tes lisan dan tulisan, termasuk dalam bentuk ini ujian blok 1 dan ujian blok 2. Tes lisan bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman materi akidah dan akhlak dan kaitannya dengan konteks kehidupan kekinian. Tes tulis dilakukan pada tengah semester dan akhir semester bersamaan ujian blok.
3. Proyek, berupa melakukan tugas baik individual maupun kelompok. Misalnya merangkum pelajaran, menjelaskan konsep, fakta, hubungan antara beberapa konsep, interpretasi dan sebagainya. Sebagai misal makna iman kepada Allah, pentingnya iman kepada Allah, cara menghindari sifat takabur, ujub, iri, dan dengki.<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat di lakukan dengan tiga komponen yaitu Performa, teknik ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku keseharian siswa dengan menggunakan instrumen observasi sebagaimana format yang sudah ada dimuka. Penilaian performan dilakukan oleh guru pada akhir semester secara global untuk semua Kompetensi Dasar (KD). Tes lisan dan tulisan, termasuk dalam bentuk ini ujian blok 1 dan ujian blok 2. Tes lisan bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman materi akidah dan akhlak dan kaitannya dengan konteks kehidupan kekinian. Tes tulis

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal 120

dilakukan pada tengah semester dan akhir semester bersamaan ujian blok. Dan proyek, berupa melakukan tugas baik individual maupun kelompok. Misalnya merangkum pelajaran, menjelaskan konsep, fakta, hubungan antara beberapa konsep, interpretasi dan sebagainya. Sebagai misal makna iman kepada Allah, pentingnya iman kepada Allah, cara menghindari sifat takabur, ujub, iri, dan dengki.

□□□Tes Formatif:

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

□□□Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

□□□Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat atau taraf Hasil belajar dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>57</sup>

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian pada pendidikan Aqidah Akhlak yaitu tes formatif untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal 106 - 107

tertentu dalam waktu tertentu dan tes subsumatif untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor serta tes sumatif untuk menentukan tingkat atau taraf Hasil belajar dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Menurut S.Bloom dkk. Hasil belajar dapat di kelompokkan kedalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik setiap domain di susun menjadi beberapa jenjang kemampuan yaitu:

1. Domain kognitif

Evaluasi pada ranah ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan analisis.

2. Domain afektif

Evaluasi pada domain ini berhubungan dengan penerimaan, jawaban atau responden siswa terhadap situasi dan kondisi ketika proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung. Karakter afektif yang penting berdasarkan tujuannya yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

3. Domain psikomotorik

Evaluasi dalam bentuk ini mencakup gerakan reflek, keterampilan gerak dasar dan kemampuan perseptual.

## 10. Sarana dan Prasarana Pendukung

Adapun sarana prasarana pendukung pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai nilai karakter peserta didik yaitu:

- 1) Adanya pembekalan untuk meningkatkan kualitas guru, adanya kesamaan visi dan misi dalam merealisasikan pendidikan
- 2) Pada tataran praksisnya harus ada komitmen bersama yang terumuskan secara jelas, sederhana, dan operasional
- 3) Memiliki orientasi khusus
- 4) Adanya tindak lanjut sebagai langkah untuk menciptakan pembaharuan dan peneguhan, menjaring keterlibatan orang tua dan masyarakat agar orang tua berada di luar sekolahpun mempunyai rasa memiliki, membentuk bimbingan yang berkelanjutan, menjalin komunikasi yang positif, membentuk up date soft skill dan keterampilan hidup.<sup>58</sup>

Jadi saran dan prasarana pendukung dalam pendidikan Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut: kesamaan visi dan misi dalam merealisasikan pendidikan, pada tataran praksisnya harus ada komitmen bersama yang terumuskan secara jelas, sederhana, dan operasional, memiliki orientasi khusus, adanya tindak lanjut sebagai langkah untuk menciptakan pembaharuan dan peneguhan, menjaring keterlibatan orang tua dan masyarakat agar orang tua berada di luar sekolahpun mempunyai rasa memiliki, membentuk bimbingan yang berkelanjutan, menjalin komunikasi yang positif, membentuk up date soft skill dan keterampilan hidup.

---

<sup>58</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 171

## **11. Keunggulan Pendidikan Aqidah Akhlak**

Apabila ditinjau dari model pembelajaran tersebut menawarkan kelebihan. Adapun kelebihanannya, yaitu:

- 1) Menjadikan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajarannya;
- 2) Mampu mengembangkan keterampilan dan memecahkan permasalahan secara komprehensif;
- 3) Melatih keterampilan dalam lingkungan sosial secara aplikabel;
- 4) Memberikan kesempatan belajar untuk para peserta didik berdasarkan minat, dan karakteristik lainnya;
- 5) Membuat proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan efisien.

Kelebihan pembelajaran akidah akhlak yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajarannya, mampu mengembangkan keterampilan dan memecahkan permasalahan secara komprehensif, melatih keterampilan dalam lingkungan sosial secara aplikabel, memberikan kesempatan belajar untuk para peserta didik berdasarkan minat, dan karakteristik lainnya dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih tertib dan efisien.

Beberapa hal yang yang dapat dijadikan seorang guru akidah ahlak untuk meningkatkan dan menanamkan nilai –nilai karakter peserta didik yaitu dengan cara:

- a. Menyisipkan nilai-nilai moral di setiap proses belajar mengajar
- b. Membentuk kelas motivasi (motivation class) yang lebih menekankan pada penggugahan motivasi internal peserta didik
- c. Menambah mata pelajaran tentang pendidikan moral dan peserta didik dipersyaratkan lulus mata pelajaran tersebut
- d. Mata pelajaran yang telah mengandung nilai-nilai moral hendaknya lebih aplikatif, tidak hanya tex book.
- e. Menyeimbangkan porsi antara meteri belajar akal (cerdas) dan hati (moral). Dalam hal ini guru, Departemen pendidikan nasioanl,dan masyarakat pemerhati pendidikan mengupayakan penerapan pendidikan karakter ke dalam sistem kurikulum pendidikan.<sup>59</sup>

Jadi hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidika untuk meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan cara lima langkah yaitu menyisipkan nilai-nilai moral di setiap proses belajar mengajar, membentuk kelas motivasi (motivation class) yang lebih menekankan pada penggugahan motivasi internal peserta didik, menambah mata pelajaran tentang pendidikan moral dan peserta didik dipersyaratkan lulus mata pelajaran tersebut, mata pelajaran yang telah mengandung nilai-nilai moral hendaknya lebih aplikatif, tidak hanya tex book. Dan Menyeimbngkan porsi antara meteri belajar akal (cerdas) dan hati (moral). Dalam hal ini guru, Departemen pendidikan nasioanl,dan masyarakat pemerhati pendidikan mengupayakan penerapan pendidikan karakter ke dalam sistem kurikulum pendidikan.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa indikator dari Model Pembelajaran Aqidah Akhlak ada enam komponen yaitu pertaman *Student-centered*, keduan *Problem-based* ,

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal 129

ketiga *Integrated*, keempat *Community based*, kelima *Elective dan* keenam *Systematic*.

### **C. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik**

1. Implementasi pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik memberikan solusi baru untuk menjadikan insan yang berakhlak kulkarimah. Implimentasinya pada pendidikan dalam meningkatkan karakter yaitu dengan menyampaikan ajaran moral secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkas pada jiwa peserta didik. Proses penyampaian materi diberikan secara berulang-ulang, peneladanan oleh guru pun dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, mejadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Selain itu juga dalam penanaman nilai-nilai karekter pada peserta didik tidak bisa dilakukan secara total atau keseluruhan apalagi seorang guru ingin mendapatkan hasil secara cepat atau instan tentu hal itu keliru, melainkan dengan kontinyu, pasti, sering juga di istilahkan perlahan-lahan, sedikit demi sedikit tentunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan baik antar guru, antar peserta didik itu dan bahkan guru dengan peserta didik serta orang tuanya.

Pendekatan emosional: pendidik berusaha mengaktifkan ranah afektif peserta didik karena setiap anak yang lahir kedunia membawa sifat-sifat fositif (tuhan) setelah ranah peserta didik aktif pendidik menyampaikan ajaran moral. Dalam kondisi ini peserta didik siap mencerna materi dan

akan berbekas pada jiwanya. Membina perilaku positif siswa yang dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku yang diulang-ulang, semakin lama semakin tertanam secara dalam, menjadi kebiasaan, menjadi sifat atau karakter, dan akhirnya menjadi bagian dari keperibadian. Selain itu juga pendekatan secara pasti, kontinyu, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, dalam nuansa kebersamaan dan kekeluargaan<sup>60</sup>

Pengetahuan yang tidak utuh akan menghasilkan manusia yang tidak utuh pula. Maka kita seorang guru yang di tauladani peserta didik harus mampu mewujudkan pengetahuan yang utuh dengan penanaman moral secara utuh sehingga nilai-nilai karakter akan membekas pada jiwa peserta didik dan menajadi kepribadiannya, tentu tidaklah mudah di perlukan metode khusus agar tercapai sesuai yang di harapkan.

Pertama bahwa metode pengajaran dimana materi yang disampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan nilai karekter diajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik, selain itu juga nilai-nilai karakter di sampaikan kepada peserta didik bermula daru sejumlah kasus yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya

Metode yang di terapkan berupa dogmatik artinya dilaksanakan dari segi pengajaran dimana materi yang disampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan metode deduktif artinya diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik serta metode induktif artinya materi nilai-nilai karakter di sampaikan bermula daru sejumlah kasus yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya.<sup>61</sup>

Langkah pendidikan Akidah Akhlak adalah dengan memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan

---

<sup>60</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 168

<sup>61</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hal 168

masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan kesadaran bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkesetiaan dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan sarana prasarana ini harus tetap ada dalam penerapan nilai karakter peserta didik. Memang pada dasarnya semua pembangunan anak bangsa secara baik dan menyeluruh tidak mudah tetapi setidaknya dari pengetahuan yang telah diterapkan dapat dirasakan oleh para peserta didik. Permasalahan yang timbul dalam peningkatan karakter peserta didik kebanyakan timbul dari perilaku pendidik yang kurang menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, sarana prasarana yang kurang memadai dan kurang tepatnya model pembelajaran yang diberikan.

Penilaian dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik beberapa jenjang kemampuan mulai dari hal yang sederhana sampai kepada hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak yaitu penilaian ranah kognitif dan pada ranah afektif sedangkan untuk ranah psikomotorik belum terselenggarakan dengan baik karena dari faktor pendukung pendidik belum menguasai.

Tentunya dalam permasalahan ada Solusinya yaitu Dalam melakukan pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik para pendidik dituntut untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta

didik. Selain keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik untuk memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pimpinan/ pemerintah dan masyarakat. Dalam melakukan pembelajaran nilai melalui Pendidikan Aqidah Akhlak harus menggunakan metode yang tepat seperti cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah teladan dan imajinasi sehingga peserta didik dapat menangkap konsep nilai yang bisa menyentuh emosinya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Dipandang dari prosedur aktivitas dan desain penelitiannya yang penulis lakukan untuk menyusun Tesis ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, definisi kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>62</sup>

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan. Menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.”<sup>63</sup> Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah berhadapan dengan kenyataan ganda. Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan objek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif,

---

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

<sup>63</sup>Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek tidak merasa terbebani. Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.<sup>64</sup> Dapat disimpulkan penelitian lapangan yaitu mengali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini sejalan pendapat lain, bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>65</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.”<sup>66</sup>

Berdasarkan Alasan tersebut diatas Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan Akidah

---

<sup>64</sup>AbdurrahmatFathoni, *MetodologiPenelitiandanTeknikPenyusunanSkripsi*, (Jakarta: PT.RinekaCipta, 2006), h. 96.

<sup>65</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, CetKe -7, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.56

Akhlik dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan peneliti.

Sumber data dalam penelitian adalah “Subjek darimana data dapat diperoleh”.<sup>67</sup> Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, menyatakan “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>68</sup>

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.<sup>69</sup>

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber informan datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

### 1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>70</sup> Ucapan Kepala Sekolah, guru Aqidah Akhlak dan peserta didik yang penulis amati dan

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 172

<sup>68</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 157

<sup>69</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*, h. 58

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 172

wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

## 2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>71</sup> Data yang berupa kondisi fisik yayasan dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di yayasan menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

## 3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>72</sup> Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip, dan lain sebagainya, Data yang penulis kumpulkan dari MTs Al-Hidayah adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam mbahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabtraksikan dalam bahasatulis.

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan peserta didik , serta dokumen mengenai segala yang berkaitan dengan sekolah.

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 172

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 172

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Studi Lapangan (Field Research), di mana data yang diteliti diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

#### a. Metode observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini peneliti meninjau langsung terhadap subjek penelitian serta berperan serta untuk mendekati subjek penelitian, yakni para guru dan siswa MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tujuan observasi tersebut untuk mendapatkan data langsung dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### b. Metode wawancara

Metode ini identik dengan interviu yang secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Teknisnya adalah pewawancara membawa pedoman yang hanya

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 12), 132. 170

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>74</sup> Peneliti akan mewawancarai guru-guru pengampu mapel akidah akhlak dan beberapa siswa di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tujuan dari wawancara tersebut untuk memperoleh informasi dari guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak tentang proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai akhlakkul karimah di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, kendala-kendala yang terjadi, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan selama di madrasah, teguran (sanksi) untuk peserta didik yang melanggar aturan serta penghargaan (reward) yang diberikan pada peserta didik yang berbuat baik. Kemudian, wawancara dengan beberapa guru dan siswa MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk mengetahui sejauh mana proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut berdampak pada diri mereka.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Maksudnya, peneliti menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan atau berkaitan dengan proses pembelajaran akidah akhlak. Tujuan dari

---

<sup>74</sup> *Ibid*, 132

dokumentasi tersebut untuk memperoleh data berupa rincian detail mengenai aspek-aspek pembelajaran yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, seperti perencanaan (planning), proses pembelajaran yang akan berlangsung, dan bentuk penilaian (assesment) yang digunakan oleh guru pengampu mapel aqidah akhlak di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

##### 1. *Credibility* (Kesahihan Internal)

###### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, h. 327-328

Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah dikeluarkan oleh kepala MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, namun sepanjang Tesis ini belum diujikan di hadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di MTs untuk recek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>76</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.<sup>77</sup>

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 329

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 371

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>78</sup> Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>79</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik

---

<sup>78</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*, h. 7

<sup>79</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 332

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>80</sup> Pelaksanaan observasi dan mewawancarai saat penelitian akan diberi keterangan waktu agar mengetahui perbedaan situasi waktu observasi dan wawancara.

## 2. *Confirmability*(Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>81</sup>

## 3. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam kontek tertentu dapat dipenerapkan atau ditransfer pada kontek lain. Dalam penelitian

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 372

<sup>81</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), h. 228-229

ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>82</sup>

#### 4. *Dependability*(Keterandalan)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependibilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

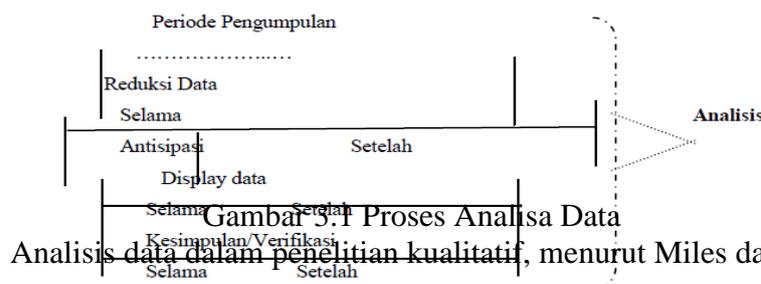
---

<sup>82</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 276-277

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan Observasi berperanserta, Wawancara dan Dokumentasi.

#### E. Teknik Analisis

Teknik analisa data yang di sajikan oelh peneliti adalah teknik analisa data kualitatif seperti yang di gambarkan pada gambar di bawah ini:



dikenal dengan model analisis data interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal, yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Data yang terkumpul direduksi melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam upaya melakukan penyederhanaan dan pengabstraksian data mentah yang ada dalam catatan tertulis. Semua itu dilakukan untuk menajamkan penggolongan, mengarahkan ke fokus permasalahan, membuang pernyataan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk diverifikasi dan ditarik kesimpulan.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang diperoleh secara sistematis berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sehingga penyajian data ini berubah menjadi informasi yang mudah dibaca dan dipahami oleh setiap pembaca. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data ini selanjutnya dijadikan tema pokok teori pada penulisan tesis ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan, maka data yang tersaji dalam bentuk informasi, kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat menghasilkan kesimpulan sementara yang dapat menggambarkan suatu pola hubungan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Khusus**

**1. Identitas MTs Al-Hidayah**

- a. Nama Madrasah : MTs Al Hidayah
- b. No. Statistik Madrasah : 121 218 110 001
- c. No. Akreditasi Madrasah : Dp. 015268
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Beringin No. 02 Kampung Setia  
Bumi Kecamatan Gunung Terang  
Kabupaten Tulang Bawang Barat  
Propinsi Lampung  
No. Telp 0812 7257 0766
- e. No. NPWP Madrasah : 00.573.612.9-321.000
- f. No. Rekening : 114-00-0549428-4
- g. Nama Bank : Bank Mandiri Tulang Bawang
- h. Nama Kepala Madrasyah : Suyatno, S.Pd.I
- i. No. Telp/Hp Kep. Madrasah : 0813 7991 4958
- j. Nama Yayasan : Al Hidayah
- k. Alamat Yayasan : Jl. Beringin No. 02 Kampung  
Setia Bumi Kecamatan Gunung  
Terang Kabupaten Tulang Bawang  
Barat Propinsi Lampung
- l. No. Telp/Hp Yayasan : 0812 7257 0766
- m. No. Akte Pendirian Yayasan: 35 Tgl 26-03-1998<sup>83</sup>

**2. Visi , Misi dan Tujuan MTs Al-Hidayah**

---

<sup>83</sup> Dokumentasi MTs Al-Hidayah pada tanggal 04 Januari 2018

a. Visi :

Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Setia Bumi Kec. Gunung Terang  
kab. Tuba Barat : Fokus pada Pendidikan dan pengajaran manusia  
seutuhnya

b. Misi :

Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Bernuansa  
Islami

c. Tujuan :

- 1) Mampu mengamalkan ajaran Islam di madrasah dan masyarakat.
- 2) Peningkatan hasil pembelajaran secara berkesinambungan.
- 3) Terwujudnya pendidikan madrasah berbasis ketrampilan.
- 4) Menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat.
- 5) Mampu bersaing bagi lulusan di perguruan Tinggi.
- 6) Terwujudnya madrasah yang bersih, indah dan nyaman.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- 8) Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap madrasah.<sup>84</sup>

d. Sasaran Program :

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite  
Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek,  
jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan  
untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

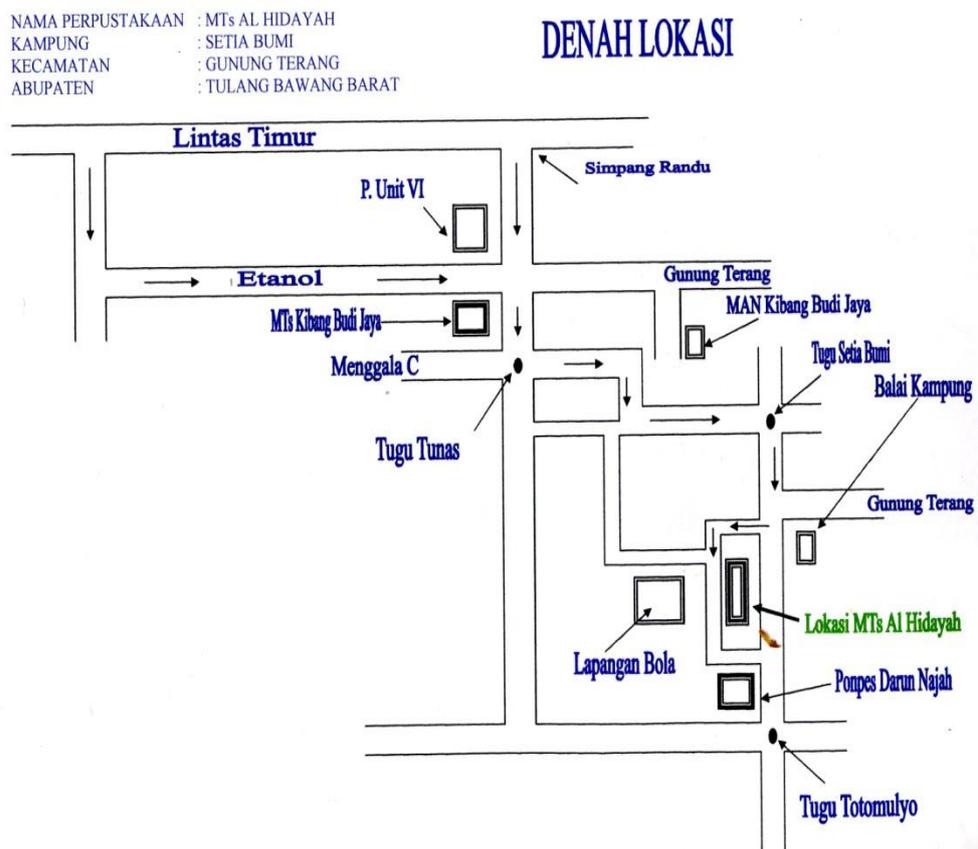
### **3. Keadaan dan Potensi MTs Al Hidayah**

---

<sup>84</sup> Dokumentasi MTs Al-Hidayah pada tanggal 04 Januari 2018

a. Lingkungan MTs Al Hidayah

MTs Al Hidayah Setia Bumi Kec.Gunung Terang Kab. Tuba Barat terletak di lingkungan padat penduduk di tengah perkampungan, yang letaknya sangat strategis, bukan saja karena dekat dengan pusat pemerintahan, tapi juga dekat dengan fasilitas Umum seperti, Pongpes Darunnajah, Masjid Al Amin, kantor Kepala Kampung, MI/MA Al Hidayah, Lapangan sepak bola dan SD N 3 Setia Bumi.<sup>85</sup>



Gambar 4.1 Denah Lokasi MTs Al-Hidayah

b. Sarana dan Prasarana MTs Al Hidayah

<sup>85</sup> Dokumentasi MTs Al-Hidayah pada tanggal 04 Januari 2018

Tanah madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10.000 M2. Berbatasan dengan Masjid Al Amin. Keadaan Tanah MTs Al Hidayah Setia Bumi Status Yayasan, Luas Tanah 10.000 M2

Gedung Madrasah Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Ruang Kepala Madrasah. Ruang TU. Ruang Guru. Ruang Kelas. Ruang Lab. IPA. Ruang Perpustakaan. Ruang Multi Media. Ruang Komputer. Ruang AULA. Musholla. Ruang Osis. Ruang Olahraga. Rumah Penjaga/Kantin. ruang Multi. Ruang Lab Bahasadan Post Penjaga<sup>86</sup>

#### 4. Keadaan Personil Peserta Didik dan Kerjasama MTs Al Hidayah

##### a. Keadaan personalia

Jumlah seluruh personil madrasah ada 13 orang, terdiri atas guru 12 orang dan karyawan tata usaha 1 orang.

Tabel 4.1  
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Suyatno, S.Pd.I	Kepala Madrasah	SI
2	Sri Fanatik SB, S.Sos	Ka TU	S.1
3	Hermawan, A. Ma	Wakamad / IPA	D II
4	Imam Masjid, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S.1
5	Lilik Sutami, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits	SI
6	E. Widi Hastuti, ST	Guru B.Inggris	S.1
7	Trisno Husodo, SH.	Guru TIK	S.1
8	Purwanto,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	SI
9	Agus Suprianto, S.Pd.I	Guru IPS	S I
10	Evi Nurmala Sari, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	SI

<sup>86</sup> Dokumentasi MTs Al-Hidayah pada tanggal 04 Januari 2018

11	Stalis Masruroh, S.Pd.I	Guru Fiqih	SI
12	Purwaji, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	SI
13	Sutiyo	Guru Penjaskes	SGO
14	Aris Suhardoko, S.Pd.I	Guru SKI	SI
15	Mahdi Sasongko, S.Pd.I	Guru PKn	SI
16	Marlina Stiawati, S.Pd	Guru MTK	SI
17	Gatot Martoyo, S.Pd	TU	SI

Sumber data di olah dari Dokumentasi MTs Al-Hidayah pada tanggal 04 Januari 2018

Berdasarkan keterangan tersebut tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keadaan pendidik MTs Al-Hidayah sudah memadai dalam strategi keilmuan dilihat dari pendidikan yang di milikinya banyak yang sudah SI sekitar 13 Guru SI dari jumlahnya 16 dan sekita DII 1 guru sedangkan tingkat SMA tidak ada.

#### b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 107 anak. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas hampir merata. Peserta didik di kelas VII sebanyak 1 rombel, Kelas VIII 1 rombel, dan Kelas IX 1 rombel .

Tabel 4.2  
Jumlah Peserta Didik Tahun 2015 s.d 2018

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
	Jumlah Siswa	Jumlah RomBel	Jumlah Siswa	Jumlah RomBel	Jumlah Siswa	Jumlah RomBel
2015/2016	36	1	34	1	31	1
2016/2017	55	2	36	1	30	1
2017/2018	40	1	55	2	36	1

Sumber data di olah dari Dokumentasi MTs Al-Hidayah pada tanggal 04 Januari 2018

Berdasarkan terangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 2015 s.d 2018 terjadi pengkatan yang kurang efektif terlihat jumlah siswa dari masing kelas adanya bertambah sekita 10 siswa bahwkan adanya berkurang.

### c. Kerjasama MTs Al Hidayah

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Madrasah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan madrasah, yaitu sebagai:

- 1) Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya;
- 2) Mitra madrasah dalam pembinaan pendidikan;
- 3) Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- 4) Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- 5) Sumber belajar.

Kerja sama antara madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tersebar di beberapa perguruan tinggi, kursus dll. Sementara komunikasi belum berjalan dengan lancar karena keadaan geografi yang tidak memungkinkan.<sup>87</sup>

## **B. Temuan Khusus**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, *interview*, maupun dokumentasi, maka peneliti akan membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

---

<sup>87</sup> Wawancara Kepada kelasekolah MTs Al-Hidayah 04 januari 2018

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

### **1. Pendekatan Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat**

MTs Al-Hidayah dalam penerapan pendidikan Aqidah Akhlak memiliki cara pendekatan tersendiri dimana pendekatannya dilakukan melalui cara, sebagaimana ditingkatkan, berdasarkan hasil wawancara dengan oleh Bapak Purwaji yang mengatakan:

“Kami selaku guru menyampaikan ajaran moral secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkah pada jiwa peserta didik MTs Al-Hidayah. Proses penyampaian materi di MTs Al-Hidayah diberikan secara berulang-ulang, peneladanan oleh guru pun dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, mejadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Selain itu juga dalam penanaman nilai-nilai karekter pada peserta didik tidak bisa dilakukan secara total atau keseluruhan apalagi seorang guru ingin mendapatkan hasil secara cepat atau instan tentu hal itu keliru, melainkan dengan kontinyu, pasti, sering juga di istilahkan perlahan-lahan, sedikit demi sedikit tentunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan baik antar guru, antar peserta didik itu dab bahkan guru dengan peserta didik serta orang tuanya.”<sup>88</sup>

Kemudian pertanyaan tersebut setelah di pertanyakan kepada peserta didik sebagaimana yang dinyatakan diucapkan Peserta Didik Masrur kepada peneliti ia menjelaskan bahwa:

“Di kelas saya guru sering mengulang-uang materi cerita tentang kisah peneladanan sampai-sampai saya hafal dengan cerita yang di sampaikan, dan saya juga ingin menjadi orang yang ada di kisah tersebut.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Purwaji pada tanggal 05 Januari 2018

<sup>89</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

Hal lain diungkap oleh Huda kepada peneliti pada pertanyaan yang sama bahwa:

“Saya senang pak dengan pelaksanaan peningkatan karakter di sekolah ini secara pelan-pelan dan tanpa paksaan, dengan adanya pendidikan aqidah akhlak yang di sampaikan membuat saya sadar akan pentingnya berbuat baik kepada orang lain.”<sup>90</sup>

Hal lain diungkap oleh Haris kepada peneliti pada pertanyaan yang berbeda bahwa:

Saya sangat ini merasa ingin tau sangat kuat sekali serasa tidak ingin ketinggalan informasi dari pelajaran guru, saya lebih awal datang agar saya tidak ketinggalan dalam pelajaran<sup>91</sup>

Hal lain diungkap oleh Adri Alfarisi kepada peneliti pada pertanyaan yang berbeda bahwa:

Saya saat ini mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah untuk menambah wawasan dan pengalaman di bidang Agama, saya juga orangnya gemar membaca buku Agama.<sup>92</sup>

Saya juga satu bulan yang lalu menemukan uangnya teman saya tauuang itu milik embak Indri yani tapi kerana saya gak ada belaja saya ambil dan saya tidak mengembalikannya saya merasa bersalah dan merasa dibayang-banyangi perasaan bersalah, sehingga saya membagi masalah kepada pak Purwaji beliau memberikan solusi dan dari masalah saya, seingga saya berusaha ngederes karet uanguk mendapatkan uang sejumlah yang ku ambil dari embak Indri Yani. Setelah cukup saya ngajak embak indri jajan sembari saya mintak maaf atas kelakukan ku dan kukembalikan uang yang ku ambil tempo dulu, dia pun memaafkan ku. Saya bertekat cukup sudah menyimpan kesalahan, mulai saat ini saya harus berusaha dengan keser menjaga kejujuran.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

<sup>91</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

<sup>92</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

<sup>93</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

Hal ini sesuai dengan perkataan Agustian bahwa sesuatu yang terus menerus di ulang akan menghasilkan perubahan karakter yang luar biasa.<sup>94</sup> Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu:

: *عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)*

*Artinya : "Diriwayatkan dari Anas r.a., dari Nabi Saw, beliau bersabda (mengenai penyampaian ajaran Islam): Berikan kemudahan, jangan membuat kesulitan, sampaikan kabar gembira, jangan membuat orang – orang lari dari Islam ( hadis ini diriwayatkan oleh Al-bukhari, nomor hadis:69)"*<sup>95</sup>

Pendekatan pendidikan Aqidah Akhlak di MTs Al-Hidayah dalam menumbuhkan nilai-nilai karekternya di terangkan oleh Bapak Suyatno, kepala MTs Al-Hidayah kepada peneliti bahwa:

“Pengetahuan yang tidak utuh akan menghasilkan manusia yang tidak utuh pula. Maka kita seorang guru yang di tauladani peserta didik harus mampu mewujudkan pengetahuan yang utuh dengan penanaman moral secara utuh sehingga nilai-nilai karakter akan membekas pada jiwa peserta didik dan menjadi kepribadiannya, tentu tidaklah mudah di perlukan metode khusus agar tercapai sesuai yang di harapkan.”<sup>96</sup>

Pendekatan pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter peserta didik tidak terlepas dari peneladanan secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkas pada jiwa peserta didik MTs Al-Hidayah. Proses penyampaian materi di MTs Al-Hidayah diberikan secara kontinyu, pasti, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, berulang-ulang, tentunya dengan pendekatan

---

<sup>94</sup> Qiqi Yuliaty Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal 168

<sup>95</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hal 38

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Suyanto pada tanggal 04 Januari 2018

nuansa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga menjadi kebiasaan, mejadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Hal ini sesu dengan teori A.Rusdiana bahwa

Melalui pendekatan emosional: pendidik berusaha mengaktifkan ranah afektif peserta didik karena setiap anak yang lahir kedunia membawa sifat-sifat fositif (tuhan) setelah ranah peserta didik aktif pendidik menyampaikan ajaran moral. Dalam kondisi ini peserta didik siap mencerna materi dan akan berbekas pada jiwanya. Membina perilaku positif siswa yang dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku yang diulang-ulang, semakin lama semakin tertanam secara dalam, menjadi kebiasaan, menjadi sifat atau karakter, dan akhirnya menjadi bagian dari kepribadian. Selain itu juga pendekatan secara pasti, kontinyu, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, dalam nuansa kebersamaan dan kekeluargaan<sup>97</sup>

Hasil dari paparan wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan pendekatan materi aqidah akhlak yaitu penyampaian materi di MTs Al-Hidayah diberikan secara kontinyu, pasti, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, berulang-ulang, tetunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga menjadi kebiasaan, mejadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik

## **2. Metode Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Metode yang di terapkan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Al-Hidayah dengan beberapa komponen yaitu metode deomatik, deduktif dan induktif, berdasarkan keterangan dari bapak yaitu dengan Bapak Purwaji bahwa:

Pertama bahwa metode yang saya terapkan selama ini yaitu dari segi pengajaran dimana materi yang disampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh dan harus diterima apa danya dan nilai karekter diajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami

---

<sup>97</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 168

oleh peserta didik, selain itu juga nilai-nilai karakter di sampaikan kepada peserta didik bermula dari sejumlah kasus yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya.<sup>98</sup>

Hal lain diungkap oleh Huda kepada peneliti pada pertanyaan yang sama bahwa:

Benar dalam penyampaian materi guru memberikan secara menyeluruh, saya pernah bertanya kepada guru tentang masalah yang ada di lingkungan saya dan pada saat itu juga Pak Purwaji memberikan keterangan secara mendetail dan jelas, saya merasa masalah yang saya alami terjawab lah dan kelemahannya saya ketahui. Selain itu juga saya yang kurang berani dan segan bahkan takut salah dalam bertanya, untuk saat ini saya merasa lebih berani dan ingin bangkit menjadi seorang siswa yang terbaik.<sup>99</sup>

Hal lain diungkap oleh Indar Saputra kepada peneliti pada pertanyaan yang berbeda bahwa:

Saya adalah siswa yang berprestasi tapi saya di sekolah kurang berkomunikasi dan kadang tidak jujur dengan teman karena takut teman mampu menyaingi saya, sehingga teman yang sering bertanya tentang materi kurang ku tanggap dan selama ini para guru sering ngajak ngobrol dengan saya dan memberikan motivasi” saya menyadari bahwa setiap orang pasti memiliki kelebihan tersendiri dan itu tujuannya agar mampu memberi manfaat bagi orang lain dan saling melengkapi kekurangannya, atas perkata itu saya berusaha terbuka dengan teman dan saling memberi pemahaman baik dari materi pelajaran maupun dalam pergaulan sikap jujur selalu kutanamkan dalam jiwaku”<sup>100</sup>

Hal lain diungkap oleh Ridwa kepada peneliti pada pertanyaan yang berbeda bahwa:

Saya merasa ada yang kurang jika saya meninggalkan shalat, selain itu juga saya di minggu yang lalu di ajak kakak kelas pulang duluan dari sekolah awalnya samau tetapi saya tidak ingin lagi jadi bahan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Purwaji pada tanggal 05 Januari 2018

<sup>99</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

<sup>100</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

pembicaraan di keluargaku saya merasa malu, sehingga saya gak jadi ikut bolos sekolah.

Oya dilikungan sekolah kami ini yang saya gemari adalah saling memberi sapaan dengan salam baik guru dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan dilikungan syarakat juga kami lakukan menyapa dengan salam<sup>101</sup>

Metode dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dilaksanakan dari segi pengajaran dimana materi yang disampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan nilai karakter diajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik dan nilai-nilai karakter di sampaikan bermula dari sejumlah kasus yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya.

Hal ini sesuai dengan perkataan A.Rusdiana bahwa metode yang di terapkan pada keterangan diatas sering di sebut dengan dogmatik artinya dilaksanakan dari segi pengajaran dimana materi yang disampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan metode deduktif artinya diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik serta metode induktif artinya materi nilai-nilai karakter di sampaikan bermula dari sejumlah kasus yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya.<sup>102</sup>

Jadi penerapan Metode Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan tiga metode yaitu *pertama* metode dogmatik artinya penyampaian materi secara keseluruhan dan harus di terima peserta didik dengan apa adanya. *Kedua* metode deduktif artinya

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Siswa MTs Al-Hidayah 06 Januari 2018

<sup>102</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hal 168

penguraian materi disampaikan dari seperangkat kode etik nilai. Dan *ketiga* metode induktif artinya dengan mengakat dari kasus yang terjadi di masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah peserta didik itu sendiri dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Hal ini sesuai dengan keterangan Sumaryono bahwa “perolehan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari proses berpikir deduktif dan induktif. Penggabungan metode berpikir deduktif dan induktif akan membentuk proses pikir yang kuat dan berusaha agar kebenaran dapat dicapai seoptimal mungkin.”<sup>103</sup>

Hasil dari paparan wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan metode pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan proses berpikir deduktif dan induktif. Penggabungan metode berpikir deduktif dan induktif akan membentuk proses pikir yang kuat dan berusaha agar kebenaran dapat dicapai seoptimal mungkin.

### **3. Strategi dan Teknik Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara peneliti kepada guru MTs Al-Hidayah bahwa strategi dan teknik Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:

- a. Penataan sekolah dan ruang-ruang kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik
- b. Pembinaan keagamaan bagi guru yang terpola dan terprogram serta ada latihan mikroticing tentang memasukkan nilai karakter pada pelajaran Aqidah Akhlak
- c. Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, seperti menggiatkan shalat sunah duha, shalat wajib zuhur, mengadakan shalat jumat di masjid MTs dalam lain-lain.

---

<sup>103</sup> *Ibid*, hal 169

- d. Pembinaan disiplin, adanya kebersamaan, adanya kesatuan visi dan misi dan saling kerjasaman tanpa membedakan tanggung jawab dari masing masing guru
- e. Guru harus mampu memberikan wawasan pengetahuan baik secara spiritual, emosional dan intelektual.
- f. Saling terbuka dan membiasakan tukar pendapat tentang ilmu umum dan agama
- g. Adanya pentauladanan dan mengaktifkan kekgiatan kegamaan , seperti adanya mudaroh sekolah, membudayakan salam dan jabat tangan, pembinaan Qiroah secara merata dari semua kelas, adanya kegiatan latian pidato, kotib, dan lain-lain dan selain itu adanya program BK/BP.<sup>104</sup>

Program BK/Bp sangatlah membantu dalam peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik MTs Al-Hidayah, karena dengan adanya Guru BK/ BP MTs Al-Hidayah mampu membina peserta didik MTs Al-Hidayah yang bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi diluar sekolah pun terjangkau, dengan demikian pembinaan terjadi MTs Al-Hidayah dan di luar MTs Al-Hidayah sehingga aktifitas peserta didik MTs Al-Hidayah yang tidak berarti bisa berkurang. Starategi inilah pentauladanan dan mengaktifkan kekgiatan kegamaan, seperti adanya mudaroh sekolah, membudayakan salam dan jabat tangan, pembinaan Qiroah secara merata dari semua kelas, adanya kegiatan latian pidato, kotib, dan lain-lain terbina dalam jiwa peserta didik dan menjadilah kebiasaannya. Hal ini sesuai pendapat Zakiyah bahwa “untuk mewujudkan msyarakat sekolah yang beradab, berbudi dan menjunjung tinggi nilai, harus didukung oleh budaya lingkungan sekolah yang berbasis Nilai karakter.”<sup>105</sup>

Hasil dari paparan wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pendidikan aqidah aklah dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan cara pentauladanan dan mengaktifkan kekgiatan kegamaan, seperti adanya mudaroh sekolah, membudayakan salam dan jabat tangan, pembinaan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Purwaji pada tanggal 05 Januari 2018

<sup>105</sup> *Ibid*, hal 170

Qiroah secara merata dari semua kelas, adanya kegiatan latihan pidato, kotib, dan lain-lain terbina dalam jiwa peserta didik dan menjadilah kebiasaannya

**4. Langkah-langkah mewujudkan Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

Perwujudan pengimplementasian pendidikan Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah memiliki langkah tersendiri oleh pihak guru Aqidah Akhlak yaitu berdasarkan keterangan dalam wawancara pada guru oleh Peneliti bahwa ada beberapa langkah yang diterapkannya pada pendidikan Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah:

Langkah pendidikan Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah adalah dengan memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yait dengan jalan keasaran bersama akan pentingnya nili-nili karakter peserta didik dan berkotmitmen dan penghayatan nilai yang di lakukan secara bersama-sama di ingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat di andalkan.<sup>106</sup>

Hali ini juga di terangkan oleh kepala sekolah dari wawancara peneliti yaitu kesadaran pentingnya nili-nili karakter peserta didik secara bersama-sama pada pihak saya selaku kepala, semua pihak guru, karyawan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar dengan jalan pendekatan secara rutin membina perilaku positif.<sup>107</sup>

Hasil dari paparan wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah dalam impelentasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah dengan memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yait dengan jalan keasaran bersama akan pentingnya nili-nili karakter peserta didik dan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Purwaji pada tanggal 05 Januari 2018

<sup>107</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 05 Januari 2018

berkomitmen dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan. Pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik secara bersama-sama pada pihak saya selaku kepala, semua pihak guru, karyawan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar dengan jalan pendekatan secara rutin membina perilaku positif.

**5. Sarana prasarana pendukung untuk Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

Sarana prasarana pendukung untuk Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak harus yang serba canggih dan modern, tetapi bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang alami dari alam atau di kombinasi dengan alam dan modern, jika kita hanya mengandalkan dana yang besar untuk menciptakan pendidikan karakter dengan sarana dan prasarana yang canggih pendidikan yang ada di MTs Al-Hidayah tidak akan terselenggara dengan baik bahkan tidak tercapai tujuan yang diinginkan dalam nilai-nilai karakter pada peserta didik adapun sarana dan prasarana yang dimanfaatkan dalam peningkatan nilai-nilai karakter pada pendidikan Akidah Akhlak berdasarkan keterangan kepala sekolah yaitu:

Adanya pembelajaran bagi kami agar kami sebagai pendidik mampu dengan baik menyampaikan pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut seperti adanya kesamaan visi dan misi dalam merealisasikan pendidikan. Kemudian komitmen bersama dirumuskan secara jelas, sederhana, dan operasional sehingga mampu di evaluasi untuk melahirkan komitmen baru yang lebih sesuai dengan lingkungan sekolah. Adanya orientasi khusus sehingga terbentuknya budaya sekolah berbasis nilai-nilai karakter, setiap orang yang ada di lingkungan sekolah mampu menghayati

nilai-nilai kehidupan, terciptanya pola kehidupan dilingkungan sekolah.<sup>108</sup>

Sedangkan keterangan dari guru hasil wawancara peneliti faktor pendukung dalam sarana dan prasarana di sekolah MTs Al-Hidayah dengan tindak lanjut sebagai langkah untuk menciptakan perubahan dan peneguhan, menjaring keterlibatan orang tua dan masyarakat agar orang yang ada di luar lingkungan sekolah pun mempunyai rasa memiliki, membentuk bimbingan yang berkelanjutan, adanya jalinan komunikasi yang positif serta danya *Up date soft skill* dan keterampilan hidup. Tetapi kami sadari bahwa dalam sarana dan prasana yang kami persiapkan belumlah sempurna masih banyak kelemahan tau kekurangan.<sup>109</sup>

Hasil dari paparan wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sarana prasarana pendukung untuk Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan Adanya pembelakan bagi kami agar kami sebagai pendidik mampu dengan baik menyampaikan pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut seperti adanya kesamaan visi dan misi dalam merealisasikan pendidikan. Adanya komitmen yang dirimuskan secara jelas, sederhana, dan oprasional sehingga mampu di evaluasi untuk melahirkan komitmen baru yang lebih sesuai dengan lingkungan sekolah. Adanya orientasi sehingga terbentuknya budaya sekolah berbasis nilai-nilai karekter. Tindak lanjut MTs Al-Hidayah untuk menciptakan perubahan dan peneguhan, menjaring keterlibatan orang tua dan masyarakat agar orang yang ada di luar lingkungan sekolah pun mempunyai rasa memiliki, membentuk

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 05 Januari 2018

<sup>109</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 05 Januari 2018

bimbingan yang berkelanjutan, adanya jalinan komunikasi yang positif serta adanya *Up date soft skill* dan keterampilan hidup.

**6. Penilaian dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

Penilaian dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki beberapa jenjang kemampuan mulai dari hal yang sederhana sampai kepada hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak. berdasarkan ungkapan oleh Bapak Purwaji kepada peneliti:

Sebagai guru yang lebih fokus kemateri Aqidah Ahlak tentunya memiliki beban sedikit berbeda dengan yang umum lainnya dimana saya dalam penelaian memandang kemampuan yang di evaluasi yaitu:

- 1) Kognitif. Pada ranah ini peserta didik dituntut dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tidak harus mampu menggunakannya. pada ranah ini saya membuat sebuah tiga bagian pengevaluasian peserta didik yaitu *pertama* pengetahuan atau ingatan bagian indikatornya adalah mendefinisikan, memberikan, mendefinisikan, memberinama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih. *Kedua* pemahaman. Pada ranah ini peserta didik dituntut untuk mengerti akan materi pelajaran yang kami sebagai guru sampaikan dan peserta didik juga harus mampu memanfaatkannya tanpa harus mampu menghubungkannya dengan yang lain, bagian dari indikator penilaiannya yaitu mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh dan meningkatkan. *Ketiga* analisis. Pada ranah ini peserta didik dituntut untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu. *Keempat* sintesis dimana peserta didik harus untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor dan hasil yang di peroleh bisa berupa tulisan, rencana atau mekanisme. *Kelima* evaluasi. Peserta didik diharuskan dapat mengvaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep dan kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi sedemikian rupa dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik kearah pengembangan patokan untuk mengevaluasi.
- 2) Afektif. Ranah ini menekankan pada suatu kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, menilai dan kemampuan peserta

- didik dalam memecahkan masalah dan membentuk sistem nilai dan pada tipe ranah afektif ini menekan pada karakteristik peserta didik yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral peserta didik.
- 3) Psikomotorik. Pada ranah ini secara nyata bentuk penilaiannya masih belum seimbang dalam pola pengembangan potensi peserta didik. Selain itu juga rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir, bahkan hanya dapat menghafal, tidak terlepas dari kebiasaan kami sebagai guru MTs Al-Hidayah dalam melakukan evaluasi atau penilaian yang hanya mengukur tingkat kemampuan yang rendah melalui tes. Sehingga peserta didik tidak akan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi jika tidak diberi kesempatan untuk mengembangkannya dan tidak diarahkan untuk itu.<sup>110</sup>

Hasil dari paparan wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penilaian pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik telah berjalan pada ranah kognitif dan pada ranah afektif sedangkan untuk ranah psikomotorik belum terselenggara dengan baik karena dari faktor pendukung pendidik belum menguasai. Jika kita melihat pada ranah Kognitif implementasinya pada pendidikan Aqidah akhlak telah terlihat Pada tuntutan mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tidak harus mampu menggunakannya. pada ranah ini saya membuat sebuah tiga bagian pengevaluasian peserta didik yaitu *pertama* pengetahuan atau ingatan bagian indikatornya adalah mendefinisikan, memberikan ,mendefinisikan, memberinama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih. *Kedua* pemahaman. Pada ranah ini peserta didik di tuntutan untuk mengerti akan materi pelajaran yang kami sebagai guru sampaikan dan peserta didik juga harus mampu memanfaatkannya tanpa harus mampu menghubungkannya dengan yang lain, bagian dari indikator penilaiannya yaitu mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh dan meningkatkan. *Ketiga*

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Purwaji pada tanggal 05 Januari 2018

analisis. Pada ranah ini peserta didik di tuntut untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu. *Keempat* sintesis dimana peserta didik di haruskan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor dan hasil yang di peroleh bisa berupa tulisan, rencana atau mekanisme. *Kelima* evaluasi. Peserta didik diharuskan dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep dan kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi sedemikian rupa dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik kearah pengembangan patokan untuk mengevaluasi. Afektif. Ranah ini menekan pada suatau kemauan menerima, kemauan menanggapi, menilai dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membentuk sistem nilai dan pada tipe ranah afektif ini menekan pada karakteristik peserta didik yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral peserta didik.

**7. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat tentunya tidak begitu saja berjalan dengan baik, dengan tidak ada hambatan, berdasarkan keterangan guru hasil wawancara bahwa faktor yang mempengaruhi dari pengimplementasian pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:

- 1)..... Keterbatasan intelektual kami sebagai pendidik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung

Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadikan materi tidak tersampaikan secara maksimal

- 2)..... Sifat kejenuhan pada Pendekatan dalam perilaku yang diberikan selalu berulang-ulang.
- 3)..... Jauhnya jarak tempat tinggal peserta didik sehingga permasalahan tidak dapat diberikan solusi yang tepat oleh guru di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 4)..... Kurang terbukanya komunikasi antar guru dengan guru dan peserta didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hasil dari paparan wawancara peneliti diatas dapat ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi peningkatan karakter peserta didik adalah keterbatasan intelektual, sifat kejenuhan pada pendekatan, jauhnya jarak dan kurang terbukanya komunikasi.

8)..... **Solusi Mengatasi faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:

- 1)..... Dalam melakukan pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai karekter peserta didik para pendidik di tuntutan untuk melakukan penilaian terlebih

dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik.

- 2)..... Selain keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik untuk memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pimpinan/ pemerintah dan masyarakat.
- 3)..... Dalam melakukan pembelajaran nilai melalui Pendidikan Aqidah Akhlak harus menggunakan metode yang tepat seperti cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah teladan dan imajinasi sehingga peserta didik dapat menangkap konsep nilai yang bisa menyentuh emosinya.
- 4)..... Sasaran pendidikan Aqidah Akhlak adalah terciptanya insan yang berakhlak, memiliki nilai-nilai luhur dan mulia maka model dan pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan penanaman nilai itu.
- 5)..... Dalam menghadapi perubahan pentingnya pendidikan yang berbasis masalah dengan mengintegrasikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak sangat tepat bagi peserta didik dalam beradaptasi serta mengatasi masalah yang di hadapi.
- 6)..... Pentingnya evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik dalam dimensi kehidupannya sehingga tercipta ukuran yang dimiliki dari proses pendidikan nilai baik aspek kemajuan, kelebihan dan kekurangannya karena pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya pada evaluasi tertulis.

7)..... Pentingnya pendidik menyusun langkah strategi pendidikan Aqidah Akhlak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran dan hadis dan mengacu pada aspek tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan Aqidah Akhlak diartikan bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara sebsikap individu pada kehidupannya. Pengajaran ini berarti prses belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar apa yang diajarkan berkarakterbaik baik.<sup>111</sup>

Artinya Pendidikan Aqidah Akhlak adalah sebagai usaha sadar sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi ras, agama menanamkan sifat dan memebrikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri dan bagian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dilaksanakan dengan beberapa komponen yaitu:

b. Pendekatan Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten

---

<sup>111</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Op.Cit*, hal 277

Tulang Bawang Barat yaitu melalui menyampaikan ajaran moral secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkah pada jiwa peserta didik MTs Al-Hidayah. Proses penyampaian materi di MTs Al-Hidayah diberikan secara berulang-ulang, peneladanan oleh guru dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, menjadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Perlahan-lahan, sedikit demi sedikit tentunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan baik antar guru, antar peserta didik itu dan bahkan guru dengan peserta didik serta orang tuanya.

- c. Metode Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan nilai karakter diajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik, selain itu juga nilai-nilai karakter di sampaikan kepada peserta didik bermula dari sejumlah kasus yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya.
- d. Strategi dan Teknik Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:
  - 1) Penataan sekolah dan ruang-ruang kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik
  - 2) Pembinaan keagamaan bagi guru yang terpola dan terprogram serta ada latihan mikroticing tentang memasukkan nilai karakter pada pelajaran Akidah Akhlak

- 3) Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, seperti menggiatkan shalat sunah duha, shalat wajib zuhur, mengadakan shalat jumat di masjid MTs dalam lain-lain.
  - 4) Pembinaan disiplin, adanya kebersamaan, adanya kesatuan visi dan misi dan saling kerjasaman tanpa membedakan tanggung jawab dari masing masing guru
  - 5) Guru harus mampu memberikan wawasan pengetahuan baik secara spiritual, emosional dan intelektual.
  - 6) Saling terbuka dan membiasakan tukar pendapat tentang ilmu umum dan agama
  - 7) Adanya pentauladanan dan mengaktifkan kegiatan keagamaan , seperti adanya mudaroh sekolah, membudayakan salam dan jabat tangan, pembinaan Qiroah secara merata dari semua kelas, adanya kegiatan latihan pidato, kotib, dan lain-lain dan selain itu adanya program BK/BP.
- e. Langkah-langkah mewujudkan Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan keasran bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkolaborasi dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat di andalkan.
- f. Sarana prasarana pendukung untuk Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat Adanya pembekalan

bagi guru sebagai pendidik mampu dengan baik menyampaikan pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut seperti adanya kesamaan visi dan misi dalam merealisasikan pendidikan. Kemudian komitmen bersama dirumuskan secara jelas, sederhana, dan operasional sehingga mampu di evaluasi untuk melahirkan komitmen baru yang lebih sesuai dengan lingkungan sekolah. Adanya orientasi khusus sehingga terbentuknya budaya sekolah berbasis nilai-nilai karakter, setiap orang yang ada di lingkungan sekolah mampu menghayati nilai-nilai kehidupan, terciptanya pola kehidupan di lingkungan sekolah. Danya tindak lanjut sebagai langkah untuk menciptakan perubahan dan peneguhan, menjaring keterlibatan orang tua dan masyarakat agar orang yang ada di luar lingkungan sekolah pun mempunyai rasa memiliki, membentuk bimbingan yang berkelanjutan, adanya jalinan komunikasi yang positif serta danya *Up date soft skill* dan keterampilan hidup.

- g. Penilaian dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat Kognitif. Pada ranah ini peserta didik di tuntutdapat mengenali atau mengatahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tidak harus mampu menggunakannya. pada ranah ini saya membuat sebuah tiga bagian pengevaluasiaan peserta didik yaitu *pertama* pengetahuan atau ingatan bagian indikatornya adalah mendefinisikan, memberikan, mendefinisikan, memberinama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih. *Kedua* pemahaman. Pada ranah ini peserta didik di tuntut untuk mengerti akan materi pelajaran yang kami sebagai guru sampaikan dan peserta didik juga haus mampu memanfaatkannya tanpa harus mampu menghubungkannya dengan yang lain,

bagian dari indikator penilaiannya yaitu mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh dan meningkatkan. *Ketiga* analisis. Pada ranah ini peserta didik diuntut untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu. *Keempat* sintesis dimana peserta didik di haruskan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor dan hasil yang di peroleh bisa berupa tulisan, rencana atau mekanisme. *Kelima* evaluasi. Peserta didik diharuskan dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep dan kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi sedemikian rupa dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik kearah pengembangan patokan untuk mengevaluasi. Afektif. Ranah ini menekan pada suatu kemauan menerima, kemauan menanggapi, menilai dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membentuk sistem nilai dan pada tipe ranah afektif ini menekan pada karakteristik peserta didik yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral peserta didik.

Berdasarkan keterangan Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak oleh guru MTs Al-Hidayah bahwa terjadi peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik, terbukti bahwa walaupun implementasinya pendidikan aqidah akhlak banyak hambatan dan yang mempengaruhi tetapi dengan pendekatan sedikit-demi sedikit, berulang-ulang penyajiannya, ketelatenan dalam penelanaan peserta didik banyak yang memahami bahkan masuk dalam kejiwaan mereka terlihat mereka lebih senang jujur, bertanggung jawab atas perbuatan salah mereka, tertanam jiwa disiplin, sampai gemar membaca dan bahkan rasa takut dalam jiwa mereka jika melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma dan nilai. Inilah tujuan dari implementasi pendidikan aqidah akhlak menacapkan jiwa nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

h. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:

1)..... Keterbatasan intelektual kami sebagai pendidik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadikan materi tidak tersampaikan secara maksimal

2)..... Lemahnya kesadaran guru dan orang tua sebagai tauladan dan sumber inspirasi.

3)..... Kurang tepatnya metode yang di sampaikan guru di MTs Al-Hikmah

4)..... Lemahnya penanaman nilai karekter oleh guru kepada peserta didik

5)..... Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi dan lemahnya strategi pendidikan Aqidah Ahlak oleh guru.

6)..... Jauhnya jarak tempat tinggal paserta didik sehingga permasalahan tidak dapat diberikan solusi yang tepat oleh guru di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

i)..... Solusi mengatasi faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:

- 1)..... Dalam melakukan pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai karekter peserta didik para pendidik di tuntutan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik.
- 2)..... Selain keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik untuk memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pimpinan/ pemerintah dan masyarakat.
- 3)..... Dalam melakukan pembelajaran nilai melalui Pendidikan Aqidah Akhlak harus menggunakan metode yang tepat seperti cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah teladan dan imajinasi sehingga peserta didik dapat menangkap konsep nilai yang bisa menyentuh emosinya.
- 4)..... Sasaran pendidikan Aqidah Akhlak adalah terciptanya insan yang berakhlak, memiliki nilai-nilai luhur dan mulia maka model dan pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan penanaman nilai itu.
- 5)..... Dalam menghadapi perubahan pentingnya pendidikan yang berbasis masalah dengan mengintegrasikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak sangat tepat bagi peserta didik dalam beradaptasi serta mengatasi masalah yang di hadapi.
- 6)..... Pentingnya evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik dalam dimensi

kehidupannya sehingga tercipta ukuran yang dimiliki dari proses pendidikan nilai baik aspek kemajuan, kelebihan dan kekurangannya karena pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya pada evaluasi tertulis.

7)..... Pentingnya pendidik menyusun langkah strategi pendidik Aqidah Akhlak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran dan hadis dan mengacu pada aspek tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil responden dari sampel guru yang menilai proses pembelajaran diri sendiri, sehingga dalam pengisian angket kemungkinan responden tidak menilai secara objektif.
2. Penelitian ini hanya mengambil tiga komponen saja yang diperkirakan menjadi dominan dalam peningkatan Implementasi Model Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat *kedua* Faktor Penghambatnya dan *ketiga* Upaya Mengatasi Hambatannya.
3. Keterbatasan peneliti dalam mendiskripsikan data penelitian tesis ini masih terbatas dan kurang maksimal.

4. Keterbatasan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian tesis ini masih kurang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan dokumen hasil analisis deskriptif padat di simpulkan “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat” kesimpulan tersebut didasarkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:
  - a. Langkah dalam implementasinya adalah dengan memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan keasarian bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkomitmen dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan. Pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik secara bersama-sama pada pihak kepala sekolah, semua pihak guru, karyawan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar dengan jalan pendekatan secara rutin membina perilaku positif.
  - b. Penilaian dalam Pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki beberapa jenjang kemampuan

mulai dari hal yang sederhana sampai kepada hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak yaitu penilaian ranah kognitif dan pada ranah afektif sedangkan untuk ranah psikomotorik belum terselenggara dengan baik karena dari faktor pendukung pendidik belum menguasai. Jika kita melihat pada ranah Kognitif implementasinya pada pendidikan Aqidah akhlak telah terlihat Pada tuntutan mengenai atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tidak harus mampu menggunakannya. pada ranah ini saya membuat sebuah tiga bagian pengevaluasian peserta didik yaitu *pertama* pengetahuan atau ingatan bagian indikatornya adalah mendefinisikan, memberikan, mendefinisikan, memberinama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan dan memilih. *Kedua* pemahaman. Pada ranah ini peserta didik di tuntutan untuk mengerti akan materi pelajaran yang kami sebagai guru sampaikan dan peserta didik juga harus mampu memanfaatkannya tanpa harus mampu menghubungkannya dengan yang lain, bagian dari indikator penilaiannya yaitu mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh dan meningkatkan. *Ketiga* analisis. Pada ranah ini peserta didik di tuntutan untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu. *Keempat* sintesis dimana peserta didik di haruskan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor dan hasil yang di peroleh bisa berupa tulisan, rencana atau mekanisme. *Kelima* evaluasi. Peserta didik diharuskan dapat mengvaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep dan kemampuan seorang guru dalam menciptakan kondisi sedemikian rupa dapat

mempengaruhi kemampuan peserta didik kearah pengembangan patokan untuk mengevaluasi. Afektif. Ranah ini menekan pada suatau kemauan menerima,kemauan menanggapi, menilai dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membentuk sistem nilai dan pada tipe ranah afektif ini menekan pada karakteritik peserta didik yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral peserta didik.

2. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:

- 1) ..... Keterbatasan intelektual kami sebagai pendidik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadikan materi tidak tersampaikan secara maksimal
- 2) ..... Lemahnya kesadaran guru dan orang tua sebagai tauladan dan sumber inspirasi.
- 3) ..... Kurang tepatnya metode yang di sampaikan guru di MTs Al-Hidayah
- 4) ..... Lemahnya penanaman nilai karekter oleh guru kepada peserta didik
- 5) ..... Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi dan lemahnya strategi pendidikan Aqidah Ahlak oleh guru.
- 6) ..... Jauhnya jarak tempat tinggal paserta didik sehingga permasalahan tidak dapat diberikan

solusi yang tepat oleh guru di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3..... Solusi

mengatasi faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu:

1)..... Dalam

melakukan pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai karekter peserta didik para pendidik di tuntutan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik.

2)..... Selain

keteladanan yang harus diperhatikan oelh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik utlak memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pimpinan/ pemerintah dan masyarakat.

3)..... Dalam

melakukan pemebelajaran nilai melalui Pendidikan Aqidah Akhlak harus menggunakan metode yang tepat seperti cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah teladan dan imajinasi sehingga peserta didik dapat menangkap konsep nilai yang bisa menyentuh emosinya.

4)..... Sasaeen

pendidikan Aqidah Akhlak adalah terciptanya insan yang berakhlak, memiliki nilai-nilai luhur dan mulia maka model dan pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan penanaman nilai itu.

- 5)..... Dalam menghadapi perubahan pentingnya pendidikan yang berbasisi masalah dengan mengintegrasikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak sangat tepat bagi peserta didik dalam beradaptasi serta mengatasi masalah yang di hadapi.
- 6)..... Pentingnya evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik dalam dimensi kehidupannya sehingga tercipta ukuran yang dimiliki dari proses pendidikan nilai baik aspek kemajuan, kelebihan dan kekurangannya karena pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya pada evaluasi tertulis.
- 7)..... Pentingnya pendidik menyusun langkah strategi pendidik Aqidah Akhlak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran dan hadis dan mengacu pada aspek tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.

## **B. Implikasi**

Implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik memberikan solusi baru untuk menjadikan insan yang berakhlak kulkarimah. Berbagai komponen startegi dan metode dalam meningkatkan dan mewujudkan bangsa yang berpengetahuan atau yang di istilahkan bangsa yang berpendidikan. Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pendidikan nilai adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya,

mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani dan menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam sekitar

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Dalam penerapannya tentu tidak mudah, membutuhkan berbagai program yang di suguhkan oleh pemikir pendidikan.

Implementasinya pada pendidikan dalam meningkatkan karakter yaitu dengan menyampaikan ajaran moral secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkah pada jiwa peserta didik. Proses penyampaian materi diberikan secara berulang-ulang, peneladanan oleh guru pun dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, menjadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Selain itu juga dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik tidak bisa dilakukan secara total atau keseluruhan apalagi seorang guru ingin mendapatkan hasil secara cepat atau instan tentu hal itu keliru, melainkan dengan kontinyu, pasti, sering juga di istilahkan perlahan-lahan, sedikit demi sedikit tentunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan baik antar guru, antar peserta didik itu dan bahkan guru dengan peserta didik serta orang tuanya

Pengetahuan yang tidak utuh akan menghasilkan manusia yang tidak utuh pula. Maka kita seorang guru yang ditauladani peserta didik harus

mampu mewujudkan pengetahuan yang utuh dengan penanaman moral secara utuh sehingga nilai-nilai karakter akan membekas pada jiwa peserta didik dan menjadi kepribadiannya, tentu tidaklah mudah di perlukan metode khusus agar tercapai sesuai yang di harapkan

Pertama bahwa metode yang saya terapkan selama ini yaitu dari segi pengajaran dimana materi yang disampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh dan harus diterima apa adanya dan nilai karakter diajarkan dan diuraikan berawal dari seperangkat kode etik nilai untuk di fahami oleh peserta didik, selain itu juga nilai-nilai karakter di sampaikan kepada peserta didik bermula dari sejumlah kasus yang terjadi dimasyarakat dan lingkungan sekolah atau keluarga kemudian ditarik dan diambil kesimpulannya

Langkah pendidikan Akidah Akhlak adalah dengan memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan keasran bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkomitmen dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat di andalkan. memang pada dasarnya semua pembangunan anak bangsa secara baik dan menyeluruh tidak mudah tetapi setidaknya dari pengetahuan yang telah diterapkan dapat dirasakan oleh para peserta didik. Permasalahan yang timbul dalam peningkatan karakter pesertadidik kebanyakan timbul dari perilaku pendidik yang kurang menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, sarana

prasarana yang kurang memadai dan kurang tepatnya model pembelajaran yang di berikan.

### C. Saran

1. Kepada Kepala sekolah
  - a. Hendaknya dalam peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik lebih ditingkatkan lagi terutama dalam pengadaan pelatihan terhadap pendidik agar mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru
  - b. Adanya ketegasan dari kepala sekolah tentang pentingnya nilai-nilai karakter bagi peserta didik sehingga guru yang kurang kesadaran tauladan dan sumber inspirasi dapat berubah.
- 2..... Kepada Guru
  - a. .... Hendakn ya guru lebih aktif dan kreatif agi dalam menciptakan metode yangtepat pada materi nilai-nilai karekter
  - b. .... Lebih di perkuat lagu penanaman nilai karekter oleh guru kepada peserta didik
  - c. .... Hendakn ya mengadakan lanjut dari evaluasi dan memperkuat strategi pendidikan Aqidah Ahlak oleh guru.
- 3..... Kepada orang tua

Jauhnya jarak sehingga tidak terjangkau oleh guru dalam mengawasi nilai-nilai karakter peserta didik tugas orang tua lah yang lebih leluasa dalam mengawasi dan membimbing anaknya.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Hasan Ali Bin Muhammad Bin Habib Al-Mawardi , *Islam Heppy Ending Haatapan Kaum Beriman*
- Abuddin Nata, *akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1997)
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovsi pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Oemar Hamalik ,*Dasar –Dasar Pengmbangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Rahman Ritonga, *Akhlak;Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005)
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangakn Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)

- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an Dibawah naungan Al-Qur'an*, (Jakarta : Robbani Press, 2008)
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Buku Obor, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, cet 12)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2008)
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia yang sudah di amandemen, (Surabaya: apolo,t.th)
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (sisdiknas) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara,t.th)
- Warsono-Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2010)
- Yatim Riyanto ,*Metodelogi penelitian pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010)
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an,, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2006)
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, (Bandung: Yamara Widya, 2008)

## **RIWAYAT HIDUP**

Aris Suhardoko dilahirkan di Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 10 November 1990, anak pertama dari pasangan Ruhari, S.Pd dan Turiah, S.Pd.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 1 Setiabumi Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dan selesai pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 02 Setiabumi Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan selesai pada tahun 2006. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMAN 1 Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Prodi PAI lulus 2014, kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2016- sekarang.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK  
DI MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN GUNUNG TERANG  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh:**

**ARIS SUHARDOKO**

**NIM.1605451**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO LAMPUNG  
1439 H/2017M**

## LEMBAR OBSERVASI

Observer/Pengamat : Peneliti

Objek yang diamati : IMPLEMENTASI MODEL PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Tempat : MTs Al-Hidayah

Tanggal : Januari 2018

Berikan tanda cek list (✓) pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan di lapangan

No	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	Keadaan Fisik a. Situasi lingkungan di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat b. Sarana dan Prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar		✓  ✓		
2	a. Kondisi pengajar di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat. b. Proses belajar mengajar di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat c. Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak		✓  ✓  ✓		

Gunung Terang, Januari  
2018

Pewawancara

Aris Suhardoko  
NPM. 1605451

LEMBAR OBSERVASI

Observer/Pengamat : Peneliti

Objek yang diamati : IMPLEMENTASI MODEL PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN GUNUNG TERANG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Tempat : MTs Al-Hidayah

Tanggal : Januari 2018

Berikan tanda cek list (✓) pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan di lapangan

NO	NAMA	ADA	TIDAK	KET
1	Identitas MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat	✓		
2	Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat	✓		
3	Data Tenaga Pendidik / Ustadz Tahfidz Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kota Gunung Terang	✓		
4	Keadaan dan Potensi MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat	✓		
5	Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat	✓		
6	Keadaan Peserta didik dan Kerjasama MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat	✓		

**LEMBAR WAWANCARA  
KEPADA KEPALA MTs AL-HIDAYAH**

### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

### B. IDENTITAS

Nama Informan :  
Jabatan :  
Tempat :  
Waktu :

### C. PERTANYAAN

NO	MATERI WAWANCARA	JAWABAN
1	Bagaimana implementasi pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia- Nilai karekter peserta didik?	Implementasi pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia- Nilai karekter peserta adalah memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yait dengan jalan keasaran bersama akan pentingnya nili-nili karakter peserta didik dan berkotmitmen dan penghayatan nilai yang di lakukan secara bersama-sama di ingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat di andalkan
2	Bagaimana bapak memberi solusi jika ada permasalahan dalam pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia- Nilai karekter peserta didik?	Dimana para pendidik di tuntutan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik dan keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting

NO	MATERI WAWANCARA	JAWABAN
		mengambil peran keteladanan sebagai pendidik utlak memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pimpinan/ pemerintah dan masyarakat
3	apakah terwujud pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia-Nilai karekter peserta didik?	Ya terwujud namun belum seutuhnya terwujud
4	Bagaimana dengan sarana dan prasana pendukung pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia-Nilai karekter peserta didik yang bapak persipkan ?	sarana dan prasana pendukung pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia-Nilai karekter peserta didik memadai cuma dari segi alat atau metode kurang memadai
5	Adakah peningkatan terhadap nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Al-Hikmah	Ya ada

## **LEMBARAN WAWANCARA KEPADA TENAGA PENDIDIK**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

### **B. IDENTITAS**

Nama Informan :  
Jabatan :  
Tempat :  
Waktu :

### **C. PERTANYAAN**

<b>NO</b>	<b>MATERI WAWANCARA</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Melalui pendekatan apa pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai karekter peserta didik?	Pendekatan Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu melalui menyampaikan ajaran moral secara efektif sehingga peserta didik secara aktif mencerna materi yang menumbuhkan berkas pada jiwa peserta didik MTs Al-Hidayah. Proses penyampaian materi di MTs Al-Hidayah diberikan secara berulang-ulang, peneladanan oleh guru dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, mejadi sifat atau karakter dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Perlahan-lahan, sedikit demi sedikit tentunya dengan pendekatan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan baik antar guru, antar peserta didik itu dan bahkan guru dengan peserta didik serta orang tuanya.
2	Bagaimana strategi dan teknik	8) Penataan sekolah dan ruang-ruang kelas yang

NO	MATERI WAWANCARA	JAWABAN
	<p>pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia- Nilai karekter peserta didik?</p>	<p>kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik</p> <p>9) Pembinaan keagamaan bagi guru yang terpola dan terprogram serta ada latihan mikroticing tentang memasukkan nilai karakter pada pelajaran Aqidah Akhlak</p> <p>10) Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, seperti menggiatkan shalat sunah duha, shalat wajib zuhur, mengadakan shalat jumat di masjid MTs dalam lain-lain.</p> <p>11) Pembinaan disiplin, adanya kebersamaan, adanya kesatuan visi dan misi dan saling kerjasaman tanpa membedakan tanggung jawab dari masing masing guru</p> <p>12) Guru harus mampu memberikan wawasan pengetahuan baik secara spiritual, emosional dan intelektual.</p> <p>13) Saling terbuka dan membiasakan tukur pendapat tentang ilmu umum dan agama</p> <p>14) Adanya pentauladanan dan mengaktifkan kekgiatan kegamaan , seperti adanya mudaroh sekolah, membudayakan salam dan jabat tangan, pembinaan Qiroah secara merata dari semua kelas, adanya kegiatan latian pidato, kotib, dan lain-lain dan selain itu adanya program BK/BP.</p>
3	<p>Bagaimana langkah-langkah mewujudkan pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia-Nilai karekter peserta didik?</p>	<p>Langkah-langkah mewujudkan Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat,</p>

NO	MATERI WAWANCARA	JAWABAN
		memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan keasran bersama akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkeseriusan dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan
4	Bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai karakter peserta didik?	Cukup memadai dan kondusif
5	Adakah peningkatan terhadap nilai-nilai karakter peserta didik di MTs Al-Hikmah	Ya ada
6	Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai karakter peserta didik ?	<p>Keterbatasan intelektual kami sebagai pendidik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadikan materi tidak tersampaikan secara maksimal</p> <p>Lemahnya kesadaran guru dan orang tua sebagai tauladan dan sumber inspirasi.</p> <p>Kurang tepatnya metode yang disampaikan guru di MTs Al-Hikmah</p> <p>Lemahnya penanaman nilai karakter oleh guru kepada peserta didik</p> <p>Tidak adanya tindak lanjut dari evaluasi dan lemahnya strategi pendidikan Aqidah Akhlak oleh guru.</p> <p>Jauhnya jarak tempat tinggal peserta didik sehingga permasalahan tidak dapat diberikan solusi yang tepat oleh guru di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat</p>
7	Bagaimana mengevaluasi pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai karakter peserta didik?	Evaluasi lebih menekankan pada ranah kognitif dan afektif.

NO	MATERI WAWANCARA	JAWABAN
8	Bagaimana solusi dari faktor yang mempengaruhi pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Nilia-Nilai karekter peserta didik?	<p>Dalam melakukan pendidikan Akidah Akhlak untuk meningkatkan nilai karekter peserta didik para pendidik di tuntut untuk melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap dirinya sendiri sebagai sumber inspirasi dan sumber keteladanan bagi peserta didik.</p> <p>Selain keteladanan yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua juga lebih penting mengambil peran keteladanan sebagai pendidik utlak memiliki banyak waktu dalam berinteraksi dengan peserta didik, demikian pula dengan para pimpinan/pemerintah dan masyarakat.</p> <p>Dalam melakukan pemebelajaran nilai melalui Pendidikan Aqidah Akhlak harus menggunakan metode yang tepat seperti cerita yang berkaitan dengan kisah-kisah teladan dan imajinasi sehingga peserta didik dapat menangkap konsep nilai yang bisa menyentuh emosinya.</p> <p>Sasaean pendidikan Aqidah Akhlak adalah terciptanya insan yang berakhlak, memiliki nilai-nilai luhur dan mulia maka model dan pendekatan yang dilakukan adalah pendidikan penanaman nilai itu.</p> <p>Dalam menghadapi perubahan pentignya pendidikan yang berbasisi masalah dengan mengintegrasikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak sangat tepat bagi peserta didik dalam beradaptasi serta mengatasi masalah yang di hadapi.</p> <p>Pentingnya evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai peserta didik dalam dimensi kehidupannya sehingga tercipta ukuran yang dimiliki dari proses pendidikan nilai baik aspek kemajuan, kelebihan</p>

NO	MATERI WAWANCARA	JAWABAN
		<p>dan kekurangannya karena pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya pada evaluasi tertulis.</p> <p>Pentingnya pendidik menyusun langkah strategi pendidik Aqidah Akhlak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran dan hadis dan mengacu pada aspek tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.</p>

Gunung Terang, Januari  
2018  
Pewawancara

**Aris Suhardoko**  
NPM. 1605451

**LEMBAR WAWANCARA  
KEPADA PESERTA DIDIK MTs AL-HIDAYAH**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

**B. IDENTITAS**

Nama Informan :  
Jabatan :  
Tempat :  
Waktu :

**C. PERTANYAAN**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda patuh dalam melaksanakan jaran agama yang dianut?	Ya patuh
2	Apakah anda selau berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan?	Ya berusaha
3	Apakah anda tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan di sekolah dan lingkungan Masyarakat?	Ya saya tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan di sekolah dan lingkungan Masyarakat
4	Apakah ada upaya anda dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya?	Ya ada upaya seperti kalau tidak tau saya bertanya dan lain-lain
5	Apakah anda selalu berpikir dan melakukan sesuatu secara kreatif?	Ya
6	Apakah anda tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Kadang-kadang yang rumit mentak bantuan, jika saya bisa

		saya selesaikan
7	Apakah anda selalu ingin mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan dedengar.	Ya
8	Apakah anda senang bicara, bergau dan bekerja sama dengan orang lain?	Sangat senang
9	Apakah anda biasa menyediakan waktu membaca sebagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Kurang menyediakan, banyak waktu di habiskan dengan membantu orang tua dan bermain serta mencari usaha untuk tambahan biaya sekolah
10	Apakah anda bertanggung jawab jika ada kerusakan yang anda lakukan?	Ya bertanggung jawab

Gunung Terang, Januari  
2018

Pewawancara

**Aris Suhardoko**  
NPM. 1605451